

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROFESIONAL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)**

TESIS

OLEH:

ALFI NURLALITA DEVI

NIM. 19770018



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROFESIONAL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
(Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program studi Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

ALFI NURLALITA DEVI

NIM. 19770018

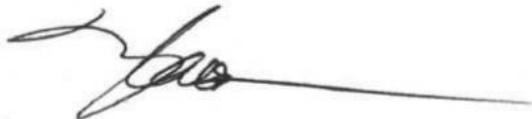
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 23 Juni 2021

Dosen Pembimbing I

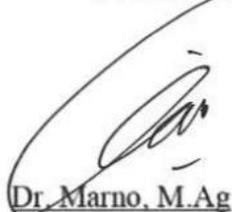


Prof. Dr. H. Wahidmumi, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

Malang, 23 Juni 2021

Dosen Pembimbing-II



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Malang, 23 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2021.

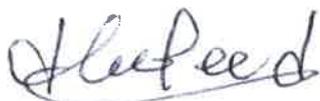
Dewan Penguji,



H. M. Mujab, M.Th., Ph.D

NIP. 196611212002121001

Penguji Utama



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

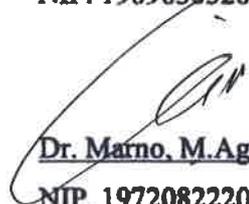
Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

Penguji/Pembimbing I



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Sekretaris/Pembimbing II



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Nurlalita Devi

NIM : 19770018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2021

Hormat saya



Alfi Nurlalita Devi

NIM. 19770018

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Marno, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua civitas SMP Negeri 29 Surabaya khususnya kepala sekolah, bapak Tjipto Wardoyo, S.Pd; waka kurikulum, ibu Dra. Diaztiarni, M.Pd; Guru Pendidikan Agama Islam, bapak Muhammad Jemadi, M.A, kepala TU dan semua guru khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Semua civitas SMP Negeri 20 Malang khususnya kepala sekolah, bapak Drs. Burhanuddin, M.Pd; waka kurikulum, ibu Dra. Yaskuni; Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Ir. Hj. Syamsiyah Wahyuningsih, M.Pd, kepala TU dan semua guru khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
10. Kedua orang tua, ayahanda Sampurno dan ibunda Ti'ani yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
11. Saudara tercinta, Moh. Rizky Dwi Saputra yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
12. Semua keluarga di Lamongan yang telah menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, 14 Juni 2021

Penulis

Alfi Nurlalita Devi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	13
F. Definisi Istilah .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Guru Pendidikan Agama Islam Profesional .....	24
B. Kualitas Pembelajaran .....	33
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	44

C. Latar Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	50
B. Paparan Data Penelitian .....	57
C. Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .....	93
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .....	95
C. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	99
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 29 Surabaya .....	70
Tabel 3. Prosentase Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 29 Surabaya ....	71
Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Malang .....	84
Tabel 5. Prosentase Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Malang .....	85
Tabel 6. Temuan Penelitian Lintas Situs.....	90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi .....	110
2. Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum .....	111
3. Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam .....	112
4. Pedoman Wawancara Kepada Siswa .....	113
5. Pedoman Dokumentasi.....	114
6. Dokumentasi Penelitian.....	115
7. Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya .....	119
8. Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 20 Malang .....	121
9. Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	123

## MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya:

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori)

## ABSTRAK

**Alfi Nurlalita Devi**, 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak dan (II) Dr. Marno, M.Ag.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam Profesional, Kualitas Pembelajaran

---

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan dibutuhkan guru profesional yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Persaingan yang semakin ketat serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah menjadi daya pendorong untuk terus berupaya mencapai visi dan misi yang mengamanatkan peningkatan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil, upaya dan dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Peneliti bertindak sebagai pelaksana, pengamat penuh sekaligus pengumpul data dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam profesional dan siswa di masing-masing lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memiliki kriteria sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksana nilai-nilai ajaran Islam dan sebagai contoh umat beragama yang baik dan benar bagi siswa. 2) upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan persiapan dengan menyusun RPP, mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan variasi metode pembelajaran, memaksimalkan penggunaan media berbasis online sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom serta memaksimalkan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui media online. 3) Dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini diindikasikan oleh hasil prestasi siswa yang memperoleh nilai prestasi “sangat baik”.

## ABSTRACT

**Alfi Nurlalita Devi**, 2021. *Strategy of Professional Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Learning (Case Study at SMP Negeri 29 Surabaya and SMP Negeri 20 Malang)*. Thesis of Master of Islamic Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak and (II) Dr. Marno, M.Ag.

**Keywords:** Strategy, Professional Islamic Education Teacher, Student Learning Quality

---

In facing the era of globalization which is full of competition, professional teachers are needed who are able to manage the teaching and learning process effectively and innovatively. The increasingly fierce competition and the level of public trust in the quality of schools are the driving force to continue to achieve the vision and mission that mandates improving the quality of student learning. This study aims to describe the profiles, efforts and impacts of Islamic Education teachers in improving the quality of learning at SMP Negeri 29 Surabaya and SMP Negeri 20 Malang.

This research uses a qualitative approach with case study type. Researcher acts as implementer, full observer as well as data collectors and their presence is known as researcher. Data collection was conducted by interview, observation and documentation. The research informants were the vice principal of the curriculum, professional Islamic Religious Education teachers and students in each research location. The data obtained were then analyzed using the interactive analysis technique of Miles, Huberman and Saldana consisting of data condensation, data presentation and data verification. Checking the validity of the data is conducted by triangulation technique.

The results of this study are 1) the profiles of professional Islamic Education teachers in improving the quality of learning is to have the criteria as a preacher of Islam, as the executor of the values of Islamic teachings and as an example of a good and true religious community for students. 2) the efforts of professional Islamic Education teachers in improving the quality of learning that are making preparations by compiling lesson plans, optimizing the implementation of learning, developing variations in learning methods, maximizing the use of online-based media as recommended by the government such as youtube, whatsapp group, microsoft teams 365, google classroom, and maximize the evaluation of cognitive, affective and psychomotor domains through online media. 3) the impacts of professional Islamic Education teachers in improving the quality of learning have shown a significant improvement in the quality of learning. This is indicated by the achievement results of students get very good achievement scores.

## مستخلص البحث

ألفي نورلايتا ديفي، ٢٠٢١. استراتيجية معلم التربية الإسلامية المهنية في تحسين جودة التعلم (دراسة حالة في مدرسة الثناوية الحكومية ٢٩ سورابايا ومدرسة الثناوية الحكومية ٢٠ مالانج). بحث ماجستير برنامج التربية الإسلامية جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (أول) البروفيسور الدكتور الحاج وحيدمورني الماجستير، (الثاني) الدكتور مارنو الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية، معلم التربية الإسلامية المهنية، جودة تعلم الطلاب

وفي مواجهة عصر العولمة التنافسية، يطلب من المعلمين المهنيين إدارة عملية التدريس والتعلم بفعالية وابتكار. إن المنافسة الشديدة على نحو متزايد ومستوى ثقة الجمهور في جودة المدارس هما القوة الدافعة السعي المستمر لتحقيق رؤية ومهمة تتطلب تحسين جودة تعلم الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى وصف ملامح وجهه وتأثير معلم التربية الإسلامية المهنية في تحسين جودة التعلم في مدرسة الثناوية الحكومية ٢٩ سورابايا و مدرسة الثناوية الحكومية ٢٠ مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا، وهو نوع من دراسة الحالة. ويعمل الباحثون كمنفذين ومراقبين كاملين وكذلك جامعي بيانات، ويعرف وجودهم كباحثين. ويجري جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. المخبرون الباحثون هم مناهج ومدرسة التربية الإسلامية المهنية والطلاب في كل موقع بحثي. يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التحليل التفاعلي ميلس وحوبرمين وسلدنا التي تتكون من تكتيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يتم التحقق من صحة.

البيانات عن طريق تقنيات التثليث نتيجة هذا البحث هو (١) ملامح المعلم التربية الإسلامية المهنية في تحسين جودة التعلم هو تملك معايير المدعية الإسلامية ومنفذ القيمة الإسلامية وعلى سبيل المثال خلق بدين جيد وصحيح للطلاب. (٢) جهد المعلم التربية الإسلامية المهنية في تحسين جودة التعلم يقوم بإعداد من خلال تجميع رب، وتحسين تنفيذ التعلم، وتوسيع مجموعة متنوعة من أساليب التعلم، وتعظيم استخدام وسائل الإعلام على الانترنت كما نصحت الحكومة مثل يوتيوب، مجموعة وتسئف، فرق مايكروسوفت ٣٦٥ وجوجل الفصول الدراسية وتعظيم تقييم المجالات المعرفية، العاطفية والنفسية الحركية من خلال وسائل الإعلام على الانترنت. (٣) تأثير المعلم التربية الإسلامية المهنية على تحسين جودة التعلم هو تحسن كبير في جودة التعلم. ويشارك من خلال نتائج التحقيق الطلاب يحصلون درجة جيد جدا.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam program pembangunan nasional, sehingga setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Saat ini pemerintah menempatkan pendidikan sebagai preferensi utama dalam program pembangunan nasional sebagaimana pernyataan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa hak warga negara harus dipenuhi pemerintah agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang bermutu menjadi prefensi utama dalam keberhasilan pembangunan bangsa sehingga jika siswa memiliki kualitas pembelajaran yang unggul, maka pembangunan bangsa akan mudah terealisasi.

Di era globalisasi saat ini dipandang sebagai era persaingan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Fakta ini membawa pengaruh baru dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Siswandari, bahwa pengaruh baru tersebut antara lain adanya ketentuan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menghasikan kualitas pembelajaran yang unggul, mampu menduduki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam mencukupi kebutuhan pasar kerja.<sup>1</sup> Untuk merealisasikan kualitas pembelajaran

---

<sup>1</sup> Siswandari, Kompetensi, *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan Dwija Wacana, 2007, 8 (1).

yang bermutu, dibutuhkan guru yang mampu mendesain proses pembelajarannya secara sistematis.

Tetapi fakta kualitas pembelajaran yang ada saat ini masih dipandang rendah, fenomena rendahnya kualitas pembelajaran dikarenakan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan di Indonesia belum mampu menduduki tuntutan pasar global dalam era persiapan kualitas sumber daya manusia unggul. Siswa yang mengulang kelas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di tahun 2020 masih sebanyak 4.35%. Sedangkan siswa yang mengulang kelas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sebanyak 3.31%.<sup>2</sup>

Selain itu, berdasarkan data terbaru Programme for International Student Assessment (PISA) di tahun 2018 menyatakan bahwa kualitas siswa Indonesia dalam bidang literasi, matematika dan sains masih tergolong rendah yaitu menempati peringkat 74 dari 79 negara. Tidak hanya itu, di tahun 2015 rata-rata nilai siswa Indonesia dalam tiga kategori di atas juga berada pada peringkat yang tidak jauh berbeda.<sup>3</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian Abd Rouf menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih tergolong rendah.<sup>4</sup> Hal ini diindikasikan oleh keterbatasan kuantitas jam pelajaran agama Islam hanya dua

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, Statistik Pendidikan Indonesia 2020.

<sup>3</sup> OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*, (Paris: OECD Publishing, 2018).

<sup>4</sup> Abd Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015, 3 (1).

jam per minggu. Estimasi waktu yang terbatas dirasa tidak cukup jika siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga diperlukan strategi alternatif agar kebutuhan siswa akan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bisa terpenuhi. Strategi yang bisa diupayakan antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, menambahkan materi agama diluar jam pelajaran, mencantumkan muatan agama dalam bidang umum dan sebagainya.

Guru Pendidikan agama Islam juga perlu meningkatkan kompetensinya dari segi materi dan metode. Chau menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Jika seorang guru kurang dalam menguasai materi pembelajaran maka kualitas pembelajaran yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.<sup>5</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran agama Islam harus selalu dilakukan dengan maksimal. Penilaian pembelajaran agama Islam tidak cukup hanya diperoleh dari ranah kognitif siswa saja, tetapi harus diperoleh dari ranah afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif.

Merebaknya wabah covid-19 di seluruh dunia kini menjadi sebab seluruh tananan kehidupan menjadi berubah, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka kini harus dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal demikian menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk menghambat penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas. Kondisi ini menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami stagnasi

---

<sup>5</sup> Chau, *The Quality of Primary Schools in Different Development Contexts*, UNESCO: International Institute for Educational Planning, 1996.

dikarenakan banyak siswa yang mengalami berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, baik kendala internal maupun eksternal.<sup>6</sup>

Berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadikan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa menurun.<sup>7</sup> Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala dalam pembelajaran jarak jauh telah menjadikan kualitas dan kuantitas jam belajar siswa menjadi berkurang. Menurunnya kualitas pembelajaran disebabkan kendala dari aspek teknologi. Kendala tersebut menjadikan siswa tidak mampu menyerap pelajaran secara maksimal. Sedangkan menurunnya kuantitas jam belajar siswa disebabkan oleh efektivitas waktu belajar saat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih singkat dibandingkan saat belajar secara tatap muka. Karenanya sangat dikhawatirkan jika sistem pendidikan di Indonesia tetap mengalami stagnasi bahkan kualitas pendidikan menjadi menurun.

Terjadinya perubahan dalam sistem pembelajaran jarak jauh sudah pasti tidak lepas akan tugas seorang guru. Guru profesional harus benar-benar siap menghadapi berbagai keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Guru profesional dalam suatu lembaga mempunyai peran sangat penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Sanders dan Rivers menjelaskan bahwa faktor paling penting yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah guru yang profesional dan terampil.<sup>8</sup> Dengan demikian, guru yang profesional dan

---

<sup>6</sup> Antara, *Belajar Online, KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah*, (Jakarta: Tempo.Co, 2020).

<sup>7</sup> Ardito Ramadhan, *Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar*, (Jakarta: Kompas.com, 2021).

<sup>8</sup> William Sanders dan June Rivers, *Cumulative and Residual Effects of Teachers on Future*, Tennessee: University of Tennessee Value-Added Research and Assessment Center, 1996.

terampil akan menghasilkan siswa yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Tingginya kualitas pembelajaran dimungkinkan karena guru melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

Menjadi guru yang profesional merupakan syarat untuk merealisasikan cita-cita pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru merupakan figur utama dalam melaksanakan pendidikan sehingga sebaik apapun kurikulum didesain oleh para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang memadai, keberhasilan siswa tetap berada pada tangan guru. Kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas hasil belajar siswa. Apabila kualitas guru rendah, maka pencapaian hasil belajar siswa akan kurang maksimal.

Sehingga sebagai guru yang berlabel agama, guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dituntut mampu menyesuaikan tatanan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada di masyarakat secara cepat. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas yaitu mencakup materi yang bersifat normatif, keyakinan terhadap eksistensi Tuhan, tata cara kehidupan manusia, sikap antara sesama manusia dan realitas masa lalu.<sup>9</sup> Hal ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang profesional harus mampu melakukan tugas sebagai pendidik di sekolah dan mampu mengajarkan materi agama Islam kepada siswa

---

<sup>9</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

dengan perilaku santun, damai dan anti kekerasan agar siswa mempunyai pemahaman terhadap al-qur'an dan hadits secara benar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam yang profesional juga harus mampu menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam agama Islam secara menyeluruh yang meliputi tiga aspek yaitu aspek knowing, doing dan being.

Capaian guru Pendidikan Agama Islam profesional selalu dinilai dari kriteria kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam profesional harus mampu memberikan penjelasan dan pemahaman tentang nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat. Perbedaan nyata antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru non Pendidikan Agama Islam terletak pada kompetensi pedagogik dan sosial. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam lebih luas ruang lingkupnya dibandingkan dengan guru non Pendidikan Agama Islam, karena secara langsung atau tidak langsung dituntut mampu memberikan pemahaman kepada siswa di sekolah dan masyarakat di luar sekolah.

Dari sini bisa kita fahami, bahwa esensi perbedaan antara guru Pendidikan Agama Islam profesional dengan guru non Pendidikan Agama Islam profesional adalah Guru Pendidikan Agama Islam profesional bisa dikatakan memenuhi kriteria guru profesional secara otomatis, tetapi guru profesional belum bisa memenuhi kriteria guru Pendidikan Agama Islam profesional karena perbedaan nyata tersebut dilihat dari kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam lebih luas. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam lebih luas ruang lingkupnya dibanding dengan

guru non Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilihat dari idealisme guru Pendidikan Agama Islam profesional tidak cukup hanya berada dalam tataran norma saja, tetapi harus mampu diimplementasikan ke dalam realitas kehidupan sosial, karena dalam proses pembelajarannya, Pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dibandingkan dengan pendidikan umum.

Guru Pendidikan Agama Islam profesional harus piawai dalam memberikan semangat belajar, terampil menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, lihai melakukan variasi gaya mengajar serta rajin melakukan pengabdian kepada masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam profesional harus memiliki kemampuan dalam menanamkan nilai ajaran Islam dan mampu membuktikan bahwa agama Islam adalah agama yang damai, anti kekerasan dan bertoleransi tinggi. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu membangun dan membina kepribadian siswa di sekolah maupun di luar sekolah serta menjadi tauladan yang baik dan benar bagi siswa dan masyarakat. Karena dengan profil guru yang baik dan dijadikan panutan oleh siswa dan guru, maka hal ini akan mudah bagi guru dalam mensukseskan misi edukasinya.

SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kontribusinya dalam membangun kualitas bangsa dengan menekankan pendidikan berbasis IMTAQ, yang diharapkan mampu menghasilkan output yang unggul yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, kompetitif, berakhlak mulia dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Untuk merealisasikan hal itu, dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam

yang mampu menyiapkan generasi yang berkualitas dan produktif serta generasi yang mampu menjalankan fungsinya sebagai penerus perjuangan Rasulullah SAW.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berprestasi.<sup>10</sup> Hal ini dibuktikan dari karya-karya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya yaitu berupa buku yang berjudul *Jejak Sang Juara dan Menaklukkan Surabaya*. Selain itu, karya-karya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Malang yaitu berupa karya tulis yang berjudul *Dinamika Pembelajaran GPAI di Sekolah tahun 2015*, *Pembelajaran PAI Interaktif tahun 2015* dan sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang juga aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri di tingkat kota, provinsi, nasional hingga internasional baik sebagai peserta, panitia maupun narasumber. Kegiatan pengembangan diri tersebut diantaranya pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BDK Surabaya tahun 2010, *training of trainer* yang diselenggarakan oleh kemenag RI tahun 2013, *workshop international* yang diselenggarakan oleh Asian Law Group, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan PPIM tahun 2012, *seminar internasional* yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2014, *FGD* yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016, *simposium* yang diselenggarakan oleh DPD AGPAII tahun 2017, *workshop refreshment* yang diselenggarakan oleh Kemenag RI tahun 2017.

---

<sup>10</sup> Dokumen Website SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang.

Selanjutnya sarasehan nasional yang diselenggarakan oleh Kemenag RI tahun 2018, bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh LPMP jawa timur tahun 2018, bimtek yang diselenggarakan oleh LPMP jawa timur tahun 2018, penguatan master trainer yang diselenggarakan oleh Kemenag RI tahun 2019 dan seminar online yang diselenggarakan oleh PT. ABCo SUGESTI MOTIVATINDO tahun 2020.<sup>11</sup> Kegiatan pengembangan diri tersebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan menambah wawasan seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat.

Selain itu, kiprah guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut juga tidak diragukan lagi. Hal ini bisa kita lihat dari berbagai prestasi yang telah diraih baik di tingkat kota maupun nasional.<sup>12</sup> Prestasi yang diraih oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya diantaranya juara III apresiasi guru Pendidikan Agama Islam tingkat provinsi tahun 2013, juara II guru prestasi tingkat nasional tahun 2013, visitor program visiting GPAI SMP kreatif tingkat nasional tahun 2013, instruktur nasional kurikulum PAI, Master trainer PKB-GPAI tingkat nasional dan juara I anugerah guru dan tenaga kependidikan berprestasi jawa timur tahun 2020.

Sedangkan prestasi yang diraih oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Malang diantaranya juara I guru prestasi tingkat sekolah dan kota tahun

---

<sup>11</sup> Dokumen Curriculum Vitae Guru PAI bersertifikasi SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang.

<sup>12</sup> Dokumen Website SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang.

2011, juara terbaik I apresiasi guru Pendidikan Agama Islam tingkat provinsi tahun 2015, juara II apresiasi MGMP PAI SMP tingkat nasional tahun 2016, visitor program visiting GPAI SMP kreatif tingkat nasional tahun 2013, instruktur nasional kurikulum PAI tahun 2013, Master trainer PKB-GPAI tingkat nasional dan satya lencana karya satya 10 tahun dan 20 tahun.

Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut juga pernah mendapatkan kesempatan mengikuti program Short Course metodologi pembelajaran di Oxford University tahun 2014 dan di Australia tahun 2015.<sup>13</sup> Kegiatan tersebut merupakan bukti penghargaan dari Direktorat Pendidikan Agama Islam agar Guru Pendidikan Agama Islam dan pengawas Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan kompetensi dan wawasan dalam hal Pendidikan Agama Islam multikultur, metodologi pembelajaran dan kepengawasan pendidikan.

Selain memberikan materi di kelas, guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang juga aktif mengikuti beberapa organisasi profesi.<sup>14</sup> Organisasi profesi tersebut diantaranya anggota aktif persatuan guru republik indonesia (PGRI), pengurus MGMP PAI SMP/SMPLB kota dan provinsi jawa timur, dewan pengurus daerah dan dewan pengurus pusat AGPAII.

---

<sup>13</sup> Dokumen Website SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang.

<sup>14</sup> Dokumen Curriculum Vitae Guru PAI bersertifikasi SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Beberapa fokus penelitian yang dirumuskan berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang?
3. Bagaimana dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang.
2. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang.

3. Mendeskripsikan dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan gagasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Memberikan sumbangsih berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Memberikan sumbangsih gagasan bagi guru Pendidikan Agama Islam profesional di SMPN 29 Surabaya dan SMPN 20 Malang dalam mengoptimalkan dan melestarikan kualitas pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk *theoretical evidence* bagi kalangan akademisi untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidik, baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

- c. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan pembaca mengenai landasan teoritis dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengkaji tentang profesionalitas guru telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya penelitian pertama Paruntungan Ritonga, tujuan penelitiannya adalah mengungkap urgensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*, observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi dengan cara mengkaji perangkat pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan terkait profesionalisme guru dalam proses pembelajaran baik dari segi kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran; kompetensi kepribadian meliputi perbaikan dalam menjadi teladan yang baik; kompetensi sosial meliputi komunikasi antara siswa, guru, orang tua siswa maupun masyarakat perlu adanya suatu perbaikan; kompetensi sosial meliputi substansi bidang keilmuan dan motivasi untuk melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi perlu ditingkatkan.<sup>15</sup>

Penelitian kedua Muhammad Syafi' Zamzami, tujuan penelitiannya adalah mengungkap pengaruh profesionalitas guru dan penggunaan media audio-visual

---

<sup>15</sup> Paruntungan Ritonga, *Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua*, Tesis UIN Sumatera Utara, 2016.

terhadap prestasi belajar siswa MIN se Kabupaten Kediri. Pendekatan kuantitatif dengan jenis *field research*, pengumpulan data dilakukan dengan angket. Analisis data menggunakan regresi sederhana (uji t) dan regresi berganda (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama profesionalitas guru dan penggunaan media audio-visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 92,2 %.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga Slamet Irji'i, tujuan penelitiannya adalah mengungkap implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi situs, observasi dilakukan pada aktivitas kepala sekolah dalam memberikan pembinaan profesionalisme guru, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dokumentasi dengan cara mengkaji buku monitoring kepala sekolah. Analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan lintas situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memberikan stimulus dan kesempatan pada guru untuk selalu mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan peningkatan kompetensi guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, membangun komitmen yang kuat, menjadi tauladan yang baik bagi warga sekolah dan menjunjung tinggi integritas sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Syafi' Zamzami, *Pengaruh Profesionalitas Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN se-Kabupaten Kediri*, Tesis IAIN Tulungagung, 2017.

<sup>17</sup> Slamet Irji'i, *Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru*, Tesis Universitas Negeri Malang, 2017.

Penelitian keempat Makmur Syukri, tujuan penelitiannya mengungkap hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dan aktivitas profesional guru setelah sertifikasi dengan kinerja guru MAN Kota Tanjung Balai. Pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui survey, angket dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara supervisi akademik kepala madrasah dan aktivitas profesional guru setelah sertifikasi terhadap kinerja guru terdapat hubungan positif yang signifikan dengan persamaan regresi ganda  $374 = 84.7391 + 0.123 X1 - 0.008 X2$ .<sup>18</sup>

Penelitian kelima Ratika Sari Dewi, tujuan penelitiannya adalah mengungkap pengaruh kemampuan profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar Kota Cimahi. Pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemampuan profesional dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru sebesar 63,7 %.<sup>19</sup>

Penelitian keenam Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, tujuan penelitiannya adalah mengungkap pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. Pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*, observasi dilakukan pada aktivitas beberapa program dan upaya yang dapat meningkatkan kinerja guru, wawancara dengan

---

<sup>18</sup> Makmur Syukri, *Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Aktivitas Profesional Guru Setelah Sertifikasi dengan Kinerja guru MAN Kota Tanjung Balai*, Tesis Universitas Negeri Medan, 2011.

<sup>19</sup> Ratika Sari Dewi, *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi*, Artikel Jurnal Administrasi Pendidikan, 2018, 25 (1).

kepala sekolah dan guru, dokumentasi perangkat pembelajaran dan portofolio guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Serang belum dilakukan secara optimal dan masih membutuhkan arahan dari stakeholder terkait baik pemerintah maupun pemerhati pendidikan.<sup>20</sup>

Penelitian ketujuh Hasan Baharun, dkk, tujuan penelitiannya adalah memberikan gambaran peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo melalui self-efficacy. Pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam, dokumentasi dengan cara mengkaji perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Analisis data secara sirkuler dengan mengikuti model Spradley yaitu domain analysis, taxonomi analysis, componential analysis dan discovering cultural themes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui delegation of authority yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, strengthening of self-commitment sebagai basis penguatan pengabdian, quality-oriented teacher behavior sebagai pembuatan budaya organisasi dan pembangunan sikap positive thinking untuk memperkuat kinerja dan jiwa pengabdian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTsN 1 Serang*, Artikel Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020, 2 (1).

<sup>21</sup> Hasan Baharun, dkk, *Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo*, Artikel Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam, 2020, 6 (1).

Penelitian kedelapan Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, tujuan penelitiannya adalah memberikan gambaran peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. Pendekatan kualitatif, observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dokumentasi dengan cara mengkaji perangkat pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus dibekali dengan pengetahuan dan motivasi, kemudian guru dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa melalui keterampilan mengajarnya. Inovasi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.<sup>22</sup>

Penelitian kesembilan Hanifi Parlar, dkk, tujuan penelitiannya adalah menguji hubungan antara tingkat sekolah yang memiliki budaya kepemimpinan guru dan perilaku profesional guru. Pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan skala budaya kepemimpinana guru dan skala profesionalisme guru. Analisis data menggunakan rata-rata aritmatika, koefisien korelasi momen produk pearson dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi lingkungan kerja yang mendukung dan kerjasama profesional antar karakteristik budaya kepemimpinan guru merupakan prediktor yang signifikan terhadap profesionalisme guru.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran*, Artikel Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2018, 3 (2).

<sup>23</sup> Hanifi Parlar, dkk, *Hubungan antara Tingkat Sekolah yang Memiliki Budaya Kepemimpinan Guru dan Perilaku Profesional Guru*, Artikel Journal of Education and Training Studies, 2017.

Penelitian kesepuluh Seval Kocak dan Aynur Bozkurt, tujuan penelitiannya adalah mengungkap peran mediasi profesionalisme guru dalam hubungan antara perilaku kepemimpinan publik administrator di sekolah umum dan efektivitas sekolah. Penelitian kuantitatif dengan model korelasional, pengumpulan data dengan menggunakan skala kepemimpinan publik, indeks efektivitas sekolah dan skala profesionalisme guru, kemudian peran mediator kepemimpinan publik dan efektivitas sekolah ditentukan dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan publik memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap efektivitas sekolah dengan meningkatkan profesionalisme guru.<sup>24</sup>

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Paruntungan Ritonga (Tesis, 2016)	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan jenis <i>field research</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus.</li> </ul>	Mengungkap fenomena strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang terbukti bahwa guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 29 Surabaya

<sup>24</sup> Seval Kocak dan Aynur Bozkurt, *Peran Mediasi Profesionalisme Guru dalam Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan Publik Administrator di Sekolah Umum dan Efektivitas Sekolah*, Artikel Eurasian Journal of Educational Research, 2020.

2.	Muhammad Syafi' Zamzami (Tesis, 2017)	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada profesionalitas guru dan penggunaan media audio-visual, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis <i>field research</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus.</li> </ul>	dan SMP Negeri 20 Malang benar-benar profesional dan berprestasi, dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus pada dua situs.
3.	Slamet Irji'i (Tesis, 2017)	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> </ul>	
4.	Makmur Syukri (Tesis, 2016)	Meneliti aktivitas profesionalitas guru setelah sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dan aktivitas profesional guru dengan kinerja guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian</li> </ul>	

			ini menggunakan pendekatan kualitatif.	
5.	Ratika Sari Dewi (Artikel Jurnal Administrasi Pendidikan, 2018)	Meneliti kemampuan profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada kondisi deskriptif kinerja mengajar guru, kemampuan profesional dan motivasi kerja guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	
6.	Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin (Artikel Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020)	Meneliti profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> </ul>	
7.	Hasan Baharun, dkk (Artikel Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam, 2020)	Meneliti profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada self-efficacy sebagai media peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> </ul>	
8.	Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada peningkatan profesionalisme</li> </ul>	

	(Artikel Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2018)		melalui inovasi pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .	
9.	Hanifi Parlar, dkk (Artikel Journal of Education and Training Studies, 2017)	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada hubungan antara tingkat sekolah yang memiliki budaya kepemimpinan guru dan perilaku profesional guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	
10.	Seval Kocak dan Aynur Bozkurt (Artikel Eurasian Journal of Educational Research, 2020)	Mengungkap profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembahasan fokus pada hubungan antara perilaku kepemimpinan publik administrator di sekolah umum dan efektivitas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .</li> <li>▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif model korelasional, sedangkan penelitian</li> </ul>	

			ini menggunakan pendekatan kualitatif.	
--	--	--	--	--

Dari beberapa ulasan hasil penelitian diatas, bisa dicermati bahwa masing-masing penelitian memiliki sisi perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini lebih diarahkan pada profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran . Mengingat guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan setiap lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran seiring dengan kemajuan dunia pendidikan. Karena itu baik secara internal maupun eksternal, profesionalitas guru harus terus ditingkatkan sesuai perkembangan dunia pendidikan, karena standar kualitas guru sangat menentukan baik buruknya kualitas pendidikan. Sebesar apapun dana yang diinvestasikan untuk perbaikan mutu pendidikan, tanpa adanya guru profesional dan kompeten bisa dipastikan tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari pemahaman yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya dimaksud penulis, maka terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas maksud dan maknanya. Adapun penjelasan terkait istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam Profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, baik kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan yang implementasinya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dalam meningkatkan profesionalitas guru yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.
3. Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam Profesional

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Profesional

Profesional berasal dari kata profesi (*profession*) yang dimaknai sebagai jenis kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dan keahlian khusus. Profesi juga dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu.<sup>25</sup> Sedangkan arti dari profesional adalah seperangkat keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang dari profesinya.<sup>26</sup> Menurut Undang-undang Sisdiknas, profesional adalah kegiatan atau pekerjaan yang menjadi sumber kehidupan bagi seseorang yang membutuhkan keahlian dan kemampuan terstandar serta membutuhkan pendidikan profesi.<sup>27</sup> Karena itu, seorang yang profesional memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan yang mampu menjadi pendukung utama dalam berkarir.

Sedangkan secara bahasa, guru adalah orang yang mempunyai tugas dalam membina siswa. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen, guru adalah orang yang memiliki tugas utama dalam membimbing, membina, menilai siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah di jalur

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) 702.

<sup>26</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misak Galiza, 2003), 79.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 2.

formal.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan jasmani dan rohani siswa, agar mampu mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial yang mandiri.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian menjalankan tugasnya dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Guru dapat dikatakan profesional jika mempunyai kompetensi mengajar sesuai standar yang sudah ditetapkan. Guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru secara optimal.<sup>30</sup>

Dari beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam membimbing siswa dari segi pengetahuan, emosional dan spiritual sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan bisa tercapai dengan maksimal. Guru profesional harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai untuk menunjang profesinya, karena tidak semua orang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika tugas tersebut diserahkan kepada selain ahlinya, maka akan mengalami kehancuran, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

---

<sup>28</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8.

<sup>29</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 167.

<sup>30</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 15.

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya: Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhori)

Guru profesional harus mempunyai kontribusi yang tinggi dalam mengemban tugasnya dan mengembangkan kemampuannya sesuai perkembangan zaman.<sup>31</sup> Menjadi guru Pendidikan Agama Islam profesional tidaklah hanya bermodal penguasaan materi kemudian disampaikan kepada siswa, tetapi haruslah memiliki kompetensi yang dianggap mampu dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Kompetensi adalah suatu keahlian yang harus ada pada diri seseorang sebagai acuan layak untuk menjalankan tugas dalam bidang profesi tertentu.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga segala aktivitasnya tercermin sebagai murabbi, mu'allim, mursyid, mu'addib dan mudarris.<sup>32</sup> Sebagai murabbi, ia akan berusaha mengaktualisasikan segala kemampuan siswa secara maksimal melalui kegiatan penelitian, eksperimen, pemecahan masalah dan sebagainya, sehingga akan tercipta pemikiran yang rasional, empirik, obyektif dan matematis. Sebagai mu'allim, ia akan melakukan internalisasi ilmu ke dalam dirinya sendiri atau siswanya, serta berusaha membangkitkan semangat dan motivasi dirinya sendiri dan siswanya untuk mengamalkannya.

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 222.

<sup>32</sup> *Ibid*, 223-224.

Sebagai mursyid, ia akan melakukan transinternalisasi kepribadian kepada siswanya. Sebagai mu'addib, ia sadar bahwa keberadaannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. dan sebagai mudarris, ia berusaha mencerdaskan dan melatih keterampilan siswanya, baik melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran maupun pelatihan.

Adapun indikator guru Pendidikan Agama Islam profesional, antara lain:

a) memiliki keahlian dalam mengelola program pembelajaran, b) memiliki keahlian dalam menguasai bahan pelajaran, c) memiliki keahlian dalam mengelola kelas, d) memiliki keahlian dalam menggunakan metode mengajar, e) memiliki keahlian dalam menggunakan media mengajar, dan f) memiliki keahlian dalam mengevaluasi hasil belajar.

## **2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam profesional tidaklah hanya bermodal penguasaan materi kemudian disampaikan kepada siswa, tetapi haruslah memiliki kompetensi yang dianggap mampu dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Kompetensi adalah suatu keahlian yang harus ada pada diri seseorang sebagai acuan layak untuk menjalankan tugas dalam bidang profesi tertentu.

Menurut W. Robert Houston sebagaimana dikutip oleh Abdul Kadir Munsyi, kompetensi adalah suatu tugas yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

Definisi ini mengandung arti bahwa agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, seorang guru harus mampu membekali dirinya dengan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus terkait dengan profesi keguruannya.

Sebagaimana Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru adalah seperangkat intelektual, sikap dan nilai yang harus dikuasai guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>34</sup> Guru profesional harus membekali diri dengan kompetensi yang bisa menjadi penunjang profesinya. Kompetensi tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi kepemimpinan menjadi pelengkap regulasi empat kompetensi diatas. Dengan demikian, dilampirkan bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 4.

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI Pasal 16 Ayat 1.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu keahlian guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa.<sup>36</sup> Adapun indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
- 2) Memahami karakteristik siswa meliputi aspek fisik, emosional, sosial, kultural dan intelektual.
- 3) Memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- 4) Memahami teori dan prinsip-prinsip belajar mengajar.
- 5) Memahami materi pembelajaran sesuai dengan bidang yang diampu.
- 6) Aktif melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran.
- 7) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 8) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, baik potensi akademik maupun non akademik.
- 9) Memfasilitasi pengembangan berbagai kemampuan siswa untuk diaktualisasikan.
- 10) Aktif melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

#### b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kualifikasi guru sebagai pribadi yang mempunyai personalitas yang berakhlak baik, bijaksana, berwibawa dan menjadi tauladan bagi siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan personal yang meliputi penafsiran diri, pengarahan diri, penerimaan diri dan pengaktualisasian diri.<sup>37</sup> Kepribadian merupakan faktor penting bagi seorang guru, karena dengan kepribadian tersebut seorang guru bisa ditentukan menjadi guru yang baik bagi siswa atau justru menjadi perusakn masa depan siswa terutama siswa di tingkat dasar dan menengah. Adapun indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Bersikap sesuai aturan dan norma agama, hukum dan sosial.
- 2) Berpenampilan sebagai pribadi yang berwibawa, jujur dan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat.
- 3) Menjunjung tinggi sikap profesionalitas seorang guru.
- 4) Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, rendah hati dan etos kerja.

#### c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu keahlian guru dalam dalam memahami materi secara komprehensif terkait mata pelajaran yang akan diberikan

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2005), 9.

kepada siswa sesuai strategi pembelajaran yang tepat.<sup>38</sup> Adapun indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan sesuai dengan bidang pelajaran yang diampu.
- 2) Kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.
- 3) Mengaitkan konsep keilmuan yang diampu dengan realitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu keahlian guru dalam berinteraksi secara aktif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>39</sup> Adapun indikator dari kompetensi ini adalah:

- 1) Bersikap inklusif, objektif dan tidak membeda-bedakan terhadap status sosial, latar belakang, agama, ras dan kondisi fisik.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- 3) Berkomunikasi dengan santun terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.

---

<sup>38</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

e. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu keahlian guru dalam memotivasi, menasehati, membimbing, memerintah, melarang serta membina manusia agar mau bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup> Guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut bukan hanya mampu mencerdaskan daya pikir siswa, tetapi juga harus mampu menjadi pemimpin dalam membentuk kepribadian siswa terutama pada keadaan saat ini yaitu terjadi dekadensi moral siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan yang luas, aktif, dan bijaksana.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwasanya menjadi guru Pendidikan Agama Islam profesional harus menerapkan konsep guru profesional yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan kepemimpinan. Dengan konsep itulah guru akan bisa menyampaikan pembelajaran secara terperinci bahkan dengan adanya konsep tersebut seorang gunakan bisa menjadi panutan bagi siswanya.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam diharuskan mempunyai kemampuan yang layak supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Mengingat tugas seorang guru bukanlah untuk relevansi dirinya sendiri

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

melainkan untuk relevansi negara dalam hal ini mendidik anak bangsa, maka untuk merealisasikan dan meningkatkan kompetensi sebagaimana dalam kebijakan pemerintah dan ungkapan para ahli, bahwa guru Pendidikan Agama Islam haruslah berupaya dengan sungguh-sungguh dan komprehensif dalam meningkatkan kinerjanya agar mampu memajukan mutu pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>41</sup> Menurut Nana Sudjana, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>42</sup> Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dibuktikan dengan adanya perubahan dari segi intelektual, sikap, keterampilan, daya reaksi dan sebagainya. Dengan demikian, belajar merupakan kegiatan yang didasari adanya perubahan tingkah laku pada seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan perintah surat ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 21.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d: 11)

Berdasarkan keterangan di atas, dijelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif dan mereaksi terhadap kondisi yang ada di sekitar individu. Kaitannya dengan hal ini, belajar memerlukan keseriusan dan perencanaan yang matang. Karena itu, guru dituntut untuk menjadi pendorong kemauan siswa untuk belajar guna mencapai kualitas pembelajaran yang unggul.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi lain tentang pembelajaran sebagaimana diungkapkan Miarso, bahwa pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja yang bertujuan agar terjadi perubahan yang relatif menetap.<sup>43</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa kualitas diartikan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) atau mutu. Dengan demikian yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah perubahan siswa dalam kegiatan belajar kearah positif, artinya adanya suatu peningkatan kemampuan siswa berupa peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran yang Berkualitas**

Peningkatan kualitas pendidikan yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan memiliki arti penting dalam merubah sikap, pengetahuan dan

---

<sup>43</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemah Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 528.

keterampilan yang menunjang percepatan pembangunan manusia secara utuh. Hasil belajar yang dicapai siswa memiliki hubungan erat dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter siswa yang bermartabat supaya senantiasa patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan keterampilan siswa. Guru sebagai perencana pembelajaran harus mampu merealisasikan tujuan tersebut agar hasil belajar siswa bisa tercapai secara maksimal.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, keaktifan siswa sangat diperlukan. siswa bukan lagi sebagai subjek yang menerima pelajaran dari guru tetapi dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan masalah. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreatif dan keterampilan siswa secara optimal.
- d. Pembelajaran yang membawa perubahan tingkah laku siswa ke arah positif.
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan pola pikir yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Jadi, dapat difahami bahwa ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keaktifan siswa saat belajar di kelas, ketuntasan belajar siswa,

---

<sup>44</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

keaktivitas, perubahan pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

Dalam kegiatan pembelajaran, perkembangan belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan aktivitas mental. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan menghafal, memahami, mensintesis dan evaluasi.<sup>45</sup> Perkembangan kognitif mencakup enam tingkatan proses berfikir, mulai dari tingkatan terendah sampai paling tinggi, yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.
- 3) Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode, teori, rumus dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit.

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 66.

- 4) Analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang satu dengan lainnya.
- 5) Sintesis (syntesis) adalah suatu proses memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian (evaluation) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide sesuai kriteria yang ada.

b. Perkembangan afektif

Perkembangan afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.<sup>46</sup> Perkembangan afektif terbagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- 1) Menerima atau memperhatikan (receiving atau attending) adalah kepekaan seseorang dalam menerima stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, gejala dan sebagainya.
- 2) Menanggapi (responding) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.
- 3) Menilai (valuing) adalah memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, maka dirasa akan membawa kerugian atau penyesalan.

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64.

- 4) Mengatur (*organization*) adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai (*characterization by value*) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Perkembangan psikomotorik

Perkembangan psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>47</sup> Aspek ini terdiri dari enam tingkatan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (*reflex movements*) adalah respon motorik atau gerakan yang muncul tanpa sadar.
- 2) Gerakan dasar (*basic fundamental movements*) adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus.
- 3) Gerakan persepsi (*perceptual*) adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.
- 4) Gerakan kemampuan fisik (*physical activities*) adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.
- 5) Gerakan terampil (*skilled movements*) adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olahraga.

---

<sup>47</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 72.

- 6) Gerakan nondiskursif adalah (non-discursive communication) adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

### **C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Guru merupakan faktor dominan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu, strategi yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

#### 1. Menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu merencanakan dan mempersiapkan program pembelajaran dengan tepat dan matang, agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>48</sup>

Guru yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif akan lebih siap mengatur pembelajaran dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran berada pada tingkat yang maksimal. Beberapa komponen yang harus diperhatikan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain:<sup>49</sup>

- a. Memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan.

---

<sup>48</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum TKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 143.

<sup>49</sup> Ibid, 144.

- c. Merancang alat evaluasi untuk mengetahui tingkat capaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
  - d. Menetapkan pokok materi pembelajaran yang hendak disampaikan.
  - e. Memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.
  - f. Melaksanakan rangkaian program pembelajaran dengan baik dan sesuai jam pelajaran yang tersedia.
2. Mengadakan pengayaan materi

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pengadaan pengayaan materi supaya materi yang disampaikan kontekstual dan up to date. Pemberian materi yang cenderung normatif dan tekstual akan menjadikan iklim pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang bisa menerima materi yang diberikan guru.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mengadakan pengayaan materi seperti menambahkan ilustrasi konteks sosial. Jika guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu mengilustrasikan materi diberikan kepada siswa, maka akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki tidak akan tercapai secara optimal.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menghubungkan mata pelajarannya dengan mata pelajaran lain yang diperoleh siswa agar tidak terkesan bersifat marginal. Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

### 3. Pemanfaatan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru dituntut untuk memilih dan mengaplikasikan metode yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Adapun indikator dalam pemilihan metode pembelajaran adalah:

- a. Metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa, agar siswa mudah dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.
- b. Memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- c. Mengkombinasikan metode satu dengan metode lain untuk saling melengkapi kekurangan dari metode-metode yang ada.

### 4. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan terhadap output yang dihasilkan.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung muatan norma dan nilai yang membutuhkan penilaian yang berfokus pada tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dibutuhkan konsep

lingkungan yang mendukung dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam seperti lingkungan formal, informal dan non formal.<sup>50</sup>

B.S. Bloom menjelaskan dalam taksonominya, bahwa dalam paradigma penilaian Pendidikan Agama Islam harus mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika salah satu aspek penilaian dalam Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan, maka hasil penilaian tidak maksimal. Konsep penilaian Pendidikan Agama Islam bersifat komprehensif, yaitu mencakup hubungan dengan Allah, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri. Dengan demikian, Spektrum penilaian dalam Pendidikan Agama Islam selaras dengan ungkapan B.S. Bloom dalam taksonominya.

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mampu berinteraksi dan menggali secara mendalam mengenai profil, upaya dan dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti turun langsung ke lapangan secara langsung bertemu dengan para informan untuk menggali informasi tentang fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan tujuan peneliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti dapat mengambil bagian dalam proses pengumpulan dan analisis data sebagai partisipan bersama informan.<sup>51</sup>

Karena strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih berlangsung hingga saat ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.<sup>52</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa dengan jenis penelitian tersebut dapat

---

<sup>51</sup> Juliet Corbin dan Anselm Strauss, *Basic of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, (Los Angeles: SAGE Publications, 2015), 5.

<sup>52</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

mempermudah dalam menjawab fenomena yang terjadi di lapangan, serta terdapat dua objek penelitian yang tentunya terdapat perbedaan diantara keduanya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen aktif dalam menghimpun data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh orang lain. Peneliti hadir di kancah penelitian untuk menemui dan mengenal para subjek penelitian dengan baik, berinteraksi melalui wawancara, mengamati peristiwa yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam konteks ini kehadiran peneliti diketahui dengan pasti oleh para subjek penelitian dan dipahami maksud dan tujuan penelitian diharapkan.

## **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang sebagai lokasi penelitian. SMP Negeri 29 Surabaya terletak di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 4, Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan SMP Negeri 20 Malang terletak di Jl. R. Tumenggung Suryo No. 38, Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun peneliti memilih kedua sekolah tersebut dengan alasan: 1) guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut sudah tersertifikasi, 2) guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut mengajar pada bidang studi

sesuai dengan kualifikasi akademik yang ditempuh, 3) guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut benar-benar profesional dan berprestasi.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang peneliti gali terkait penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara atau observasi langsung terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil telaah dokumen-dokumen terkait portofolio, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nilai hasil belajar siswa.

Adapun sumber data dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah portofolio, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nilai hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang dalam hal ini merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Beberapa aktivitas yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan

pencatatan.<sup>53</sup> Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait dengan aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang. Dalam hal ini peristiwa yang diamati adalah interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dengan sumber belajar serta kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>54</sup> Maka, dengan wawancara tersebut, diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan siswa di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang. Data yang akan digali

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 128.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 204-205.

adalah program peningkatan kualitas pembelajaran, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta tanggapan waka kurikulum dan siswa terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>55</sup> Teknik ini digunakan sebagai bukti dalam mendukung pernyataan atau keterangan dari informan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa portofolio, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nilai hasil belajar siswa. Teknik ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang yang meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah serta sejarah berdirinya sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung atau bersamaan dengan waktu pengumpulan data sampai proses penelitian akhir. Teknik yang digunakan peneliti

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 131.

dalam menganalisis data kualitatif adalah teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:<sup>56</sup>

1. Kondensasi data (data condensation)

Peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan seluruh data yang diaring terkait catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris untuk memperkuat penelitian tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian data (data display)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang menggambarkan analisis terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data yang telah diperoleh di lapangan disusun sesuai dengan tema terkait fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusions drawing/verification).

Data-data yang telah disusun sesuai tema terkait fokus penelitian akan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan atau verifikasi.

## **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

---

<sup>56</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup>

Dalam hal ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

1. SMP Negeri 29 Surabaya

a. Profil SMP Negeri 29 Surabaya<sup>58</sup>

Nama sekolah	: SMP Negeri 29 Surabaya
Alamat	: Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 4
Kelurahan	: Pacar Keling
Kecamatan	: Tambaksari
Kab/Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon Sekolah	: 031 5022766
Fax Sekolah	: 031 5033928
NSS	: 20.1.05.60.12.477
NSPN	: 20532546
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A                      Skor : 93
Jenjang Akreditasi	: Lama : A      Baru : A
Tahun Pendirian	: 1986

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Arsip SMPN 29 Surabaya

Kepemilikan Tanah	: Hibah
Status Tanah	: Milik Pemerintah Kota Surabaya
Luas Tanah	: 11.719 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 28500 m <sup>2</sup>
Luas Lahan Kosong	: 2219 m <sup>2</sup>
Jumlah Ruang Lantai 1	: 16 Ruang
Jumlah Ruang Lantai 2	: 17 Ruang
Jumlah Ruang Lantai 3	: 7 Ruang
Nama Kepala Sekolah	: Tjipto Wardoyo, S.Pd

b. Visi dan Misi SMP Negeri 29 Surabaya<sup>59</sup>

1) Visi SMP Negeri 29 Surabaya

Terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan global dan berbudaya lingkungan.

Indikator:

- Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- Terbentuk peserta didik yang berfikir dengan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan aktif dalam memecahkan masalah.
- Terbentuknya peserta didik yang memiliki kreatifitas keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

---

<sup>59</sup> Dokumen Arsip SMP Negeri 29 Surabaya

- Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, terampil, mandiri, mampu menghadapi tantangan global dan berorientasi pada perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- Terwujudnya lulusan yang mampu berinteraksi dengan lingkungan secara luas, baik pada lingkungan masyarakat dan lingkungan alam semesta.

## 2) Misi SMP Negeri 29 Surabaya

- Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan karakter dan mengembangkan potensi diri sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan nilai keimanan.
- Terwujudnya pembiasaan pelaksanaan ibadah secara baik dan benar.
- Terwujudnya sistem pembinaan prestasi akademik dengan hasil nilai ujian sekolah yang maksimal.
- Terwujudnya tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat peserta didik secara maksimal dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, keagamaan dan bidang non akademik yang lain sebagai wujud pembangunan karakter bangsa.
- Melaksanakan sistem informasi manajemen dan pelaksanaan pengembangan media pembelajaran berbasis IT dan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan yang mampu menjawab tantangan global.

- Mewujudkan sistem Manajemen Lingkungan Hijau (Green School) dalam pencegahan pencemaran, kerusakan alam dan pelestarian lingkungan hidup.
- Mewujudkan sekolah yang sehat, ramah dan berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan

c. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 29 Surabaya<sup>60</sup>

Sebelum menjadi SMP Negeri 29 dulunya yaitu PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) yang berada di kompleks IKIP Ketintang Surabaya. Setelah proyek sudah habis, PPSP diserahkan dari IKIP ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Sehubungan dengan hal tersebut untuk meningkatkan daya tampung pada Sekolah Menengah Pertama Negeri sesuai dengan kebutuhan, dipandang perlu menetapkan penerangan Sekolah Menengah Pertama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan IKIP menjadi Sekolah Menengah Pertama. Pada tanggal 10 Oktober 1986 PPSP berubah menjadi SMP Negeri 29 Surabaya.

Pada tahun 1995 dalam rangka pengembangan IKIP Surabaya, gedung yang semula di tempati SMP Negeri 29 digunakan oleh IKIP. Sekolah yang berada di kompleks IKIP Ketintang dipindah/direlokasi. Ada tiga sekolah yang berada di kompleks IKIP Surabaya yang dipindah/direlokasi yaitu: SD Percobaan Surabaya, SMA Negeri 18 Surabaya dan SMP Negeri 29 Surabaya. Untuk SMP Negeri 29 Surabaya dipindah/direlokasi ke kompleks eks. SGO Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 4 Surabaya. Proses belajar dan

---

<sup>60</sup> Dokumen Arsip SMP Negeri 29 Surabaya

mengajar yang ada di kompleks IKIP Ketintang sampai dengan akhir tahun pelajaran 1996/1997. Pada awal tahun pelajaran 1997/1998 SMP Negeri 29 Surabaya sudah tidak menerima siswa baru di kompleks IKIP Ketintang Surabaya dan semua kelas VII, VIII, dan IX berada di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 4 Surabaya.

## 2. SMP Negeri 20 Malang

### a. Profil SMP Negeri 20 Malang

Nama sekolah	: SMP Negeri 20 Malang
Alamat	: Jl. R. Tumenggung Suryo No. 38
Kelurahan	: Bunulrejo
Kecamatan	: Blimbing
Kab/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon Sekolah	: 034 1491806
Fax Sekolah	: 034 1476082
NSS	: 201056103122
NSPN	: 20533776
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A                      Skor : 91
Tahun Pendirian	: 1994
Luas Tanah	: 7853 m <sup>2</sup>
Jumlah Ruang Lantai 1	: 16 Ruang

Jumlah Ruang Lantai 2 : 12 Ruang

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Dedy Farid Ifanul Islam, M.K.Pd

b. Visi dan Misi SMP Negeri 20 Malang

1) Visi SMP Negeri 20 Malang

Berprestasi, berlandaskan IMTAQ, berkarakter dan berbudaya lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 20 Malang

- Melaksanakan kegiatan iman dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.
- Mewujudkan sekolah berkarakter, berbudaya serta berbudaya lingkungan.
- Mewujudkan silabus dan RPP semua mata pelajaran bermuatan karakter dan berbudaya lingkungan.
- Mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- Mewujudkan penilaian otentik.
- Mewujudkan pembinaan prestasi non akademik.
- Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
- Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, rindang, sejuk, bersih dan sehat.

c. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 20 Malang

SMP Negeri 20 Malang berdiri pada tahun pelajaran 1994/1995, dulunya merupakan filial dari SMP Negeri 5 Malang. Pada awal tahun pelajaran untuk sementara SMP Negeri 20 Malang menempati gedung SMP Negeri 5 Malang dengan waktu belajar sore hari dan jumlah rombongan belajar 2 kelas yaitu kelas I.

Pada tahun pelajaran 1995/1996 jumlah rombongan belajar meningkat menjadi 8 kelas yaitu kelas I ada 6 kelas dan kelas II ada 2, dan masih menempati gedung SMP Negeri 5 Malang dengan waktu belajar sore hari. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1996, SMP Negeri 20 Malang pindah dari SMP Negeri 5 Malang dan menempati gedung bekas STM Grafika dengan luas tanah 7853 m<sup>2</sup> untuk kantor, ruang belajar, lapangan olahraga, parkir kendaraan dan taman.

SMP Negeri 20 Malang mendapatkan akreditasi A sejak tahun 2005 dan pada tahun pelajaran 2007/2008 menjadi Sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan tahun 2008/2009 SMPN Negeri 20 Malang resmi menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. SMP Negeri 29 Surabaya**

#### **a. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam semakin kompleks lagi. Hal ini selaras dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menerapkan misi pedagogik tetapi juga harus mampu menerapkan misi untuk berdakwah karena Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku. Selain itu, tugas guru Pendidikan Agama Islam juga bukan hanya pada realitas pembelajaran saja, tetapi juga memiliki tugas membimbing dan membina kepribadian siswa serta menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru”.<sup>61</sup>

Pada hakikatnya guru bukan sekedar pekerjaan atau profesi, tetapi aktivitas di dalamnya terdapat proses aktualisasi diri, pengabdian pada nilai-nilai atau peranan yang mengandung nilai spiritual. Lebih lanjut, Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan bahwa:

“Sebenarnya guru yang profesional harus memiliki pengetahuan, nilai-nilai tentang profesi, bertanggung jawab, mengadakan perenungan dan pemeriksaan kembali sebagai kebiasaan serta mengenali keanekaragaman siswa. Sehingga idealnya menjadi guru memang

---

<sup>61</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

bukan sekedar melakukan pekerjaan biasa, tetapi juga memenuhi panggilan hati dalam melakukan perjalanan spiritual”.<sup>62</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam profesional tidak hanya mampu berorientasi pada materi, tetapi juga mampu untuk berorientasi pada nilai spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam profesional harus memiliki sudut pandang dalam menjalani peran serta menyikapi profesinya sebagai guru, sehingga guru menjadi pribadi yang berkualitas yang mampu menjadi inspirator bagi siswa dalam menggapai cita-cita dan bekal masa depannya, serta menjadi pelopor pencetak generasi yang berkarakter dan siap terjun ke dunia nyata.

Setiap guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam. Agar keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif, seorang guru profesional harus memiliki konsep pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran . Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, konsep yang saya terapkan dalam pembelajaran saya adalah dengan mengembangkan variasi pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik seperti menggunakan metode, media dan

---

<sup>62</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

sumber belajar yang bervariasi agar pemahaman siswa semakin bagus, memberikan motivasi belajar siswa agar mempunyai semangat belajar, mengadakan variasi dalam menggunakan interaksi dan gaya belajar, kurang lebih itu yang biasa saya lakukan di sekolah”.<sup>63</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengembangkan variasi pembelajaran dan memaksimalkan keterampilan dalam mengajar dengan melakukan persiapan pembelajaran dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi saat pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan evaluasi agar mampu menghasilkan output yang lebih baik.

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam profesional diperlukan adanya wadah untuk berkomunikasi, berbagi informasi, diskusi dan pembinaan sesama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini selaras dengan ungkapan Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai guru agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, FGD dan sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, program yang diadakan oleh pihak sekolah dalam menunjang mutu guru adalah dengan adanya bimtek dan workshop”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>64</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

Peran guru menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan belajar siswa. Terlebih dalam masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, yang mana merubah sistem pendidikan dari biasanya. Seorang guru harus lebih ekstra meningkatkan kualitasnya selama masa pandemi covid-19. Hal ini selaras dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Jika biasanya guru bisa dengan leluasa mengikuti pelatihan secara offline, maka kali ini bukan berarti dengan adanya pandemi covid-19 para guru kekurangan wadah untuk mengupgrade skillnya. Mengingat teknologi semakin canggih dan berperan penting di masa pandemi covid-19, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk para guru mengikuti pelatihan secara online”.<sup>65</sup>

Selanjutnya, Guru Pendidikan Agama Islam profesional dituntut untuk mengembangkan profesinya. Berdasarkan telaah dokumen portofolio, bahwa aktivitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya dalam mengembangkan profesinya adalah menulis buku/modul, menulis artikel yang dimuat dalam jurnal, menulis soal ujian nasional, menelaah buku, membuat media pembelajaran dan melakukan penelitian.

Sebagai guru profesional, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga aktif mengikuti forum ilmiah yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Selain itu, dalam rangka menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan sosial, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga

---

<sup>65</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

mengikuti berbagai organisasi baik organisasi pendidikan seperti PGRI dan AGPAII maupun organisasi sosial.<sup>66</sup>

Guru dan siswa merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Selain guru, kualitas siswa juga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini selaras dengan ungkapan Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Kualitas siswa ditingkatkan melalui kegiatan pengembangan bidang keagamaan. Program ini dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler seperti baca tulis al-Qur’an, qiro’ah dan da’i.<sup>67</sup>

Lebih lanjut, Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita selalu mengedepankan pembiasaan. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai kita selalu membiasakan anak-anak untuk mendengarkan tausiyah terlebih dahulu. Tujuannya agar dari pembiasaan tersebut sedikit demi sedikit siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman”.<sup>68</sup>

SMP Negeri 29 Surabaya merupakan sekolah yang menekankan pendidikan IMTAQ. Berbagai kegiatan pengembangan keagamaan dimaksudkan agar mampu menyempurnakan hasil belajar siswa yang tidak hanya berorientasi pada ranah pengetahuan, tetapi juga penerapan ranah psikomotorik.

---

<sup>66</sup> Dokumen Portofolio Guru Pendidikan Agama Islam Profesional SMP Negeri 29 Surabaya.

<sup>67</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>68</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

## **b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, termasuk Indonesia. Sesuai kebijakan pemerintah yang mengharuskan sekolah ditutup, tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa dan guru yang awalnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Dapat kita lihat betapa gembiranya siswa saat tatap muka di kelas, untuk itu perlu dipikirkan strategi untuk menciptakan iklim pembelajaran di masa pandemi khususnya materi Pendidikan Agama Islam agar iklim belajar siswa tetap bisa terkontrol dengan baik”.<sup>69</sup>

Kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan guru kesulitan mengontrol iklim belajar siswa karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan kualitas pembelajaran menurun, sehingga seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar iklim belajar tetap terkontrol dan tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. Lebih lanjut, Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan bahwa:

---

<sup>69</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

“Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran bisa dikatakan baik dan meningkat, jika gurunya mampu menguasai kelas dan memberikan materi dengan baik”.<sup>70</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan inovasi guru. Hal ini selaras dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Seorang guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Apalagi di era pandemi covid-19 yang mengharuskan guru untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi”.<sup>71</sup>

Tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19, sebagaimana yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran , saya mengembangkan variasi pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik. Meskipun pembelajaran jarak jauh, saya tetap mengupayakan untuk menggunakan metode yang berbeda-beda agar tidak monoton dan membosankan. Metode pembelajaran yang saya gunakan tetap sama walaupun sistem pembelajaran berubah karena pandemi covid-19. Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Terkait materi pembelajaran, selama masa pandemi covid-19 semua materi digitalisasi. Materi pembelajaran saya sampaikan melalui media video conference seperti zoom dan microsoft teams 365 yang kemudian saya rekan dan saya upload di youtube dan siswa saya suruh untuk berkomentar sebaik mungkin”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>71</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>72</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh Aldila selaku siswa yang diajar oleh bapak Jemadi.

“Setiap pertemuan selama pembelajaran online, bapak Jemadi menyajikan materi pembelajaran melalui youtube. Dengan mengupload materi di youtube, selain dapat melihat guru sebagai tokoh sentral dalam pembelajaran, materi yang diupload di youtube dapat diputar secara berulang-ulang ketika siswa tidak faham atas materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, youtube dapat diputar kapanpun dan dimanapun selama siswa memegang gadget atau komputer dengan jaringan internet yang memadai. Orang tua juga dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dengan menyimak tayangan yang berisi materi yang telah direkam guru”.<sup>73</sup>

Lebih lanjut hal ini juga diungkapkan oleh Nayzila selaku siswa yang diajar oleh bapak Jemadi.

“Menurut saya, dengan berkomentar di youtube selain menghidupkan diskusi secara online, kita juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat catatan dalam bentuk komentar-komentar di youtube”.<sup>74</sup>

Di era modern ini, khususnya masa pandemi covid-19. Youtube menjadi salah satu alternatif bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Surabaya dalam menyampaikan materi ajar. Youtube dianggap sebagai media yang praktis dan mudah untuk diakses. Melalui youtube, siswa diharapkan mampu mempelajari keterampilan berbasis video untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran . Selain itu, orang tua secara tidak langsung mendapat kepuasan terhadap proses belajar yang diberikan oleh guru di sekolah dan

---

<sup>73</sup> Aldila, *Wawancara* (Surabaya, 22 Mei 2021).

<sup>74</sup> Nayzila, *Wawancara* (Surabaya, 22 Mei 2021).

merasakan kepuasan bahwa anaknya dapat menambah pengetahuan walaupun belajar menggunakan metode jarak jauh.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis dan terorganisir.<sup>75</sup> Persiapan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan diri dalam mengajar dan antusias guru dalam mengkondisikan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa dan guru saling berinteraksi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap sama dengan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi, dalam kondisi pembelajaran jarak jauh guru menyampaikan materi secara rinci. Kemudian pada kegiatan penutup, guru

---

<sup>75</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pendidikan Agama Islam Profesional SMP Negeri 29 Surabaya.

menutup pembelajaran dan menyampaikan simpulan dari materi yang telah dipelajari serta menutup dengan do'a. Segala aktivitas kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui zoom kemudian direkam dan diupload di youtube.<sup>76</sup>

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Penilaian hasil pembelajaran secara kognitif saya lakukan melalui microsoft teams 365 dengan memberikan latihan soal harian. Sedangkan untuk pembahasan soal saya upload di youtube. Untuk penilaian secara afektif saya melihat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajara Pendidikan Agama Islam dan keaktifan siswa dalam berkomentar di youtube. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik saya lakukan dengan melihat hasil praktik siswa yang diupload di youtube”.<sup>77</sup>

Untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar saat pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya menggunakan zoom, youtube dan microsoft teams 365. Meskipun pembelajaran secara online, tetapi rangkaian pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tetap dilaksanakan secara optimal.

---

<sup>76</sup> Bapak Jemadi, *Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya, 22 Mei 2021).

<sup>77</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

### **c. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Agar menjadi guru profesional, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan lintas sektor, artinya guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya memiliki pengetahuan norma ritual keagamaan, melainkan harus selalu mengikuti dinamika atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Guru Pendidikan Agama Islam itu harus menjadi sosok guru yang selalu update dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena materi Pendidikan Agama Islam selalu berkaitan dengan materi diluar dirinya. Misalnya materi al-qur’an hadits, tidak cukup hanya menulis dan membaca al-qur’an dan hadits, tetapi juga harus berkaitan dengan pemahaman kontekstual atau asbabun nuzul atau asbabul wurudnya. Suasana belajar seperti diatas harus selalu diciptakan, agar siswa menjadi inovatif, kreatif dan produktif dalam menciptakan iklim belajar.”<sup>78</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran non Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami secara tepat tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam. Karena jika disamakan dengan pembelajaran non Pendidikan Agama Islam, maka hal tersebut tidak akan mampu menjawab tantangan dan problem masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dipahami siswa secara utuh, jika materi disampaikan dengan pemahaman secara kontekstual.

---

<sup>78</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

Selain itu, guru Profesional juga harus memiliki kemampuan memperhatikan siswa secara individual, karena siswa adalah individu yang unik, individu yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan individu yang memiliki kemampuan mandiri. Sehingga seorang guru perlu untuk mengenali karakteristik masing-masing siswanya agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengidentifikasi dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki siswa serta cukup bersemangat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa”.<sup>79</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, bisa disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya mampu mengidentifikasi, menggali, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Mengembangkan potensi yang dimiliki adalah tugas seorang guru. seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswanya. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana diungkap oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di bawah ini:

“Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga tugas guru harus mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang dapat dinikmati siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya sendiri dan memberi kebebasan siswa untuk berfikir kreatif.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Ibu Diaztiarni, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>80</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

Guru yang profesional harus mampu memahami karakteristik siswa yang dihadapinya. Selain mampu mengembangkan potensi siswa, memahami karakteristik siswa juga penting untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif supaya kualitas hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran memiliki peran sangat besar dalam merubah atau menanamkan keyakinan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru bagi siswa sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang mampu menyimpan makna dan kesan yang menarik bagi siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya di bawah ini:

“Seorang guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa semangat dalam menciptakan iklim belajar dan mampu mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dicapai”.<sup>81</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Anil selaku siswa yang diajar oleh bapak Jemadi.

“Pak Jemadi selalu memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan menyenangkan sehingga kita selalu termotivasi dalam belajar. Meskipun masa pandemi covid-19, pak Jemadi tetap berinovasi dalam mengoptimalkan pembelajaran”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Bapak Jemadi, *Wawancara* (Surabaya, 21 Mei 2021).

<sup>82</sup> Anil, *Wawancara* (Surabaya, 22 Mei 2021).

Hal ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya mampu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran agama lebih menarik minat belajar siswa karena tugas guru tidak sederhana, tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi harus memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.<sup>83</sup> Hal ini menjadi dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini, tantangan guru dalam mengelola pembelajaran diperlukan kreatifitas dan inovasi agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, sekarang guru dituntut menggunakan teknologi.

Selanjutnya, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya sepenuhnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil belajar siswa berikut:

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 29 Surabaya**

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1.	Achmad Zidane Putra Santoso	96
2.	Aditya Permana putra	91
3.	Adrimawang Pamungkas	96
4.	Ahmad Ailanfa Maulana	94
5.	Aldila Acha Liandra	96
6.	Alvian Satria Atha	96
7.	Anil Putra Pratama	95
8.	Annisa Citra Azzahra	98
9.	Aulia Anastasya	91

<sup>83</sup> Bapak Jemadi, *Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya, 22 Mei 2021).

10.	Ayodya Prasetya Eka Melandra	96
11.	Azmia Aliyya Nur	96
12.	Bagus Wicaksono	95
13.	Bintang Maulana Jabar Rachman	96
14.	Bulan Cantika Purnamasari	91
15.	Dita Ayu Erawati Nur Hidayah	98
16.	Eka Putri Cahyanti	94
17.	Erlangga Feditya Hartanto	96
18.	Fajar Nur Afdillah	94
19.	Firman David Zaputra Piyok	95
20.	Gading Wangi Putro Moyo	92
21.	Ilham Wisnu Firmansah	96
22.	Indra Kharizma Dewi	99
23.	Indri Cahyani	96
24.	Izaz Atha Clearesta	95
25.	Joe Akbar Dwi Putra Sutarto	98
26.	Karmila Retnosari	92
27.	Kartika Nur Siam	96
28.	Marsha Zaskia Reghina Reviana	98
29.	Moch. Radja Firmansyah	98
30.	Moch. Viki Nur Yudistira Putra	92
31.	Muhammad Dio Lestari	92
32.	Muhammad Dzaky Donni	96
33.	Muhammad Rizky Rafael	98
34.	Nadya Dianti Ramadhan	99
35.	Nayzilla Aurelia Putri	91
36.	Ning Cahya Wulan Pasha	93
37.	Ridho Afrianto Arfan Limatahu	91
38.	Salsabila Aqilah Ivania	93
39.	Tasya Aulia Kuni Masrokhati	96
40.	Zulfa Amelia Putri	93
41.	Zulian Ardiansyah Prabawa	91

**Tabel 3. Prosentasi Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Malang**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1.	92.5-100	Sangat Baik	31	75.61%
2.	84.5-92.5	Baik	10	24.39%
3.	76.5-84.5	Cukup	0	0%
4.	<76.5	Kurang	0	0%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan nilai prestasi siswa di atas, menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 75.60%.

## **2. SMP Negeri 20 Malang**

### **a. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan memotivasi siswa agar mampu mempelajari pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diutarakan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Pada dasarnya, dalam rangka mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal, perlu adanya konsep pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan belajar melalui berbuat”.<sup>84</sup>

Jadi, peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga konsep yang saya terapkan dalam pembelajaran saya adalah konsep pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI)”.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>85</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mencari pola bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Untuk itu perlu guru yang profesional dan kreatif, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Dalam mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang menerapkan konsep pembelajaran yang mamadai dan relevan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, saya menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif dengan mendorong siswa agar menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya”.<sup>86</sup>

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam profesional diperlukan adanya wadah untuk berkomunikasi, berbagi informasi, diskusi dan pembinaan sesama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini selaras dengan ungkapan Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Guru Pendidikan Agama Islam aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, FGD, bimtek dan workshop yang di adakan sekolah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu memperluas wawasan dan saling bertukar pengalaman dan informasi dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>87</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

Dalam masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, yang mana merubah sistem pendidikan dari biasanya, peran seorang guru harus lebih ekstra meningkatkan kualitasnya selama masa pandemi covid-19. Hal ini selaras dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Pendidikan saat ini sedang diuji, untuk itu peningkatan kualitas guru sangatlah penting agar pembelajaran online tidak mengurangi kualitas pendidikan. Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran online agar siswa tidak jenuh dan bosan. Dengan adanya pelatihan secara online menjadi wadah untuk para guru bisa berkomunikasi dan bertukar wawasan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>88</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa selama masa pandemi, seorang guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menciptakan iklim belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media online untuk keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam profesional dituntut untuk mengembangkan profesinya. Berdasarkan telaah dokumen portofolio, bahwa aktivitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya dalam mengembangkan profesinya adalah menulis buku/modul, menulis artikel yang dimuat dalam jurnal, menulis soal ujian nasional, menelaah buku, membuat media pembelajaran dan melakukan penelitian.

---

<sup>88</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

Sebagai guru profesional, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga aktif mengikuti forum ilmiah yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Selain itu, dalam rangka menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan sosial, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga mengikuti berbagai organisasi baik organisasi pendidikan seperti PGRI dan AGPAII maupun organisasi sosial.<sup>89</sup>

Selain guru, kualitas siswa juga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini selaras dengan ungkapan Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita selalu mengedepankan pembiasaan dan keteladanan. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai kita selalu membiasakan anak-anak untuk membaca al-Qur’an terlebih dahulu. Tujuannya agar dari pembiasaan tersebut sedikit demi sedikit siswa bisa hafal dan mau memahami al-Qur’an sehingga diharapkan siswa nantinya memiliki akhlak qur’ani”.<sup>90</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa SMP Negeri 20 Malang merupakan sekolah yang menekankan pendidikan IMTAQ. Berbagai kegiatan pengembangan keagamaan dimaksudkan agar mampu menyempurnakan hasil belajar siswa yang tidak hanya berorientasi pada ranah pengetahuan, tetapi juga penerapan ranah psikomotorik. Kegiatan pengembangan keagamaan yang dilakukan adalah dengan pembiasaan dan keteladanan yang dimulai dengan membiasakan siswa membaca al-Qur’an sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa sedikit demi

---

<sup>89</sup> Dokumen Portofolio Guru Pendidikan Agama Islam Profesional SMP Negeri 20 Malang.

<sup>90</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

sedikit siswa bisa hafal dan mau memahami al-Qur'an dengan harapan nantinya siswa memiliki akhlak qur'ani.

#### **b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan secara khusus pada masa pandemi covid-19 yaitu mengharuskan semua guru melakukan tugas mengajar dari rumah. Kondisi ini memaksa semua pihak khususnya guru ataupun siswa agar mampu menggunakan teknologi digital sebagai tuntutan untuk mencerdaskan anak bangsa. Sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran tersebut memerlukan media penghubung antara guru dan siswa. Berdasarkan temuan peneliti, media penghubung komunikasi yang digunakan yaitu grup whatsapp, zoom, google meet dan google classroom. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Selama pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran di semua sekolah dilakukan dengan sistem jarak jauh. Untuk mempermudah proses pembelajaran, sekolah mengeluarkan kebijakan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan media penunjang apapun”.<sup>91</sup>

Dari keterangan di atas, bahwa pihak sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

---

<sup>91</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

“Pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Saya menggunakan handphone dan laptop untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pihak sekolah. Aplikasi yang sering saya pakai adalah grup whatsapp dan google classroom. Aplikasi tersebut saya gunakan sesuai dengan materi dan keadaan sarana belajar siswa”.<sup>92</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran tersebut didasarkan oleh kesediaan sarana yang dimiliki oleh guru dan siswa. Aplikasi komunikasi yang digunakan merupakan upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal, sehingga kualitas pembelajaran bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam masa pandemi covid-19, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi untuk melangsungkan pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi yang canggih seperti saat ini. Hal ini sebagaimana diungkap oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Di tengah perkembangan teknologi saat ini, saya harus mampu menguasainya, seperti bisa mengoperasikan laptop dan handphone sebagai media. Dengan itu saya bisa mengembangkan pembelajaran dengan menampilkan berbagai macam media baik secara visual seperti video dan non visual seperti rekaman yang dapat diputar di kelas. Sehingga ketika masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran menggunakan via online, saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan laptop dan handphone”.<sup>93</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat ketika guru mengkondisikan pembelajaran secara efektif. Adapun upaya yang dilakukan

---

<sup>92</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>93</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19, sebagaimana yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran saya mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Meskipun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, saya tetap menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan melakukan pembelajaran daring. Metode yang saya gunakan tetap sama saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yaitu metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya sering mengajak siswa saya untuk berfikir kritis seperti menganalisis video, menganalisis makanan yang berlabel dan tidak berlabel halal dan sebagainya”.<sup>94</sup>

Pembelajaran awalnya dilakukan di sekolah dilakukan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam membuat konsep baru agar pembelajaran tetap kondusif dan menarik. Hal ini sebagaimana diungkap oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 ini, saya menggunakan google classroom. Melalui google classroom saya kira siswa akan mudah dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan materi pembelajaran yang saya sampaikan melalui google classroom hanya poin penting yang dilengkapi dengan video dan gambar yang menarik”.<sup>95</sup>

Lebih lanjut hal ini juga diungkapkan oleh Evan selaku siswa yang diajar oleh ibu Syamsiyah.

---

<sup>94</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>95</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

“Menurut saya, materi Pendidikan Agama Islam melalui google clasroom mudah dimengerti karena ditambah dengan video dan gambar yang memudahkan dalam memahami materi”.<sup>96</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara rinci dan sistematis.<sup>97</sup> Persiapan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan diri dalam mengajar dan antusias guru dalam mengkondisikan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa dan guru saling berinteraksi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap sama dengan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi, dalam kondisi pembelajaran jarak jauh guru

---

<sup>96</sup> Evan, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2021).

<sup>97</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pendidikan Agama Islam Profesional SMP Negeri 20 Malang.

menyampaikan materi secara rinci. Kemudian pada kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dan menyampaikan simpulan dari materi yang telah dipelajari serta menutup dengan do'a.<sup>98</sup>

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Penilaian hasil pembelajaran secara kognitif saya lakukan melalui google classroom dengan memberikan latihan soal harian. Untuk penilaian secara afektif saya melihat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajara Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik saya lakukan dengan melihat hasil praktik siswa yang dikirimkan melalui video yang diupload di google classroom”.<sup>99</sup>

Lebih lanjut hal ini juga diungkapkan oleh Claresta selaku siswa yang diajar oleh ibu Syamsiyah.

“Mengerjakan soal melalui google classroom ternyata lebih efektif karena tidak usa nyatet-nyatet dan bisa dikerjakan dimanapun”.<sup>100</sup>

Untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar saat pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang menggunakan google classroom. Meskipun pembelajaran secara online, tetapi rangkaian pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tetap dilaksanakan secara optimal.

---

<sup>98</sup> Ibu Syamsiyah, *Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang, 25 Mei 2021).

<sup>99</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>100</sup> Claresta, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2021).

### **c. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Guru yang profesional sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan. Tanpa adanya guru yang profesional, maka siswa akan mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas belajarnya dan otomatis prestasi belajarnya akan menurun. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam profesional berdampak kepada semangat siswa dalam belajar agama Islam. Hal ini selaras dengan ungkapan Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat pembelajaran semakin menarik yang membuat siswa termotivasi dalam belajar, sehingga nilai para siswa semakin meningkat”.<sup>101</sup>

Guru dianggap profesional apabila ia mampu menunjukkan kemampuannya dalam substansi keilmuannya dalam bidang yang digelutinya. Hal ini selaras dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang di bawah ini:

“Dalam konteks pendidikan, keberadaan guru tidak bisa diwakilkan dengan alat pembelajaran lainnya. Pada saat ini anak bisa belajar melalui berbagai teknologi pendidikan, akan tetapi ruh guru tidak dapat terwakilkan karena tugas utama guru terutama guru Pendidikan Agama

---

<sup>101</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

Islam adalah mengantarkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi manusia berkualitas”.<sup>102</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Islam profesional di SMP Negeri 20 Malang memberikan implikasi yang positif terhadap kualitas pembelajaran . Guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat siswa untuk termotivasi dalam belajarnya. Lebih lanjut Waka Kurikulum SMP Negeri 20 Malang menambahkan bahwa:

“Guru Pendidikan Islam tidak cukup hanya memiliki pengetahuan keagamaan saja, melainkan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, artinya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan tuntutan dunia pembelajaran modern”.<sup>103</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Sukma selaku siswa yang diajar oleh ibu Syamsiyah.

“Bu Syamsiyah selalu memberikan motivasi dan pembelajaran yang inovatif, sehingga kita mudah dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan bu Syamsiyah terkesan tidak membosankan dikarenakan selalu memberikan contoh konkrit agar kita mampu untuk berfikir kritis”.<sup>104</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dikembangkan dan diinovasikan sedemikian rupa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi up to date dan menarik minat belajar siswa. Seorang gurur harus mampu

---

<sup>102</sup> Ibu Syamsiyah, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>103</sup> Ibu Yaskuni, *Wawancara* (Malang, 24 Mei 2021).

<sup>104</sup> Sukma, *Wawancara* (Malang, 25 Mei 2021).

menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia dan merangsang pengetahuan siswa untuk berpikir kritis dan terampil.

Pembelajaran Agama Islam di sekolah terbatas pada pembelajaran yang bersifat tekstual dan kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi bermakna dan bernilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. Hal ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu berinovasi menciptakan pembelajaran kondusif dan optimal agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya terbatas pada orientasi kognitif semata, tetapi juga ranah psikomotorik, afeksi dan aspek sikap.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan pembelajaran yang inovatif. Inovasi yang dilakukan adalah dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.<sup>105</sup>

Selama pembelajaran masa pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam juga mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam mencari informasi baru mengenai pembelajaran, mengasah pola pikir siswa untuk mengembangkan dirinya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa. Hal ini menjadi dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini yang memerlukan

---

<sup>105</sup> Ibu Syamsiyah, *Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang, 25 Mei 2021).

kreatifitas dan inovasi seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang dituntut menggunakan teknologi.

Selanjutnya, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 20 Malang sepenuhnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil belajar siswa berikut:

**Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Malang**

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1.	Achmad Vantry Mauludana	88
2.	Al Fatih Ramadhan Mahargyo	81
3.	Amelia Raisa Arifien	93
4.	Andika Surya Saputra	83
5.	Angela Regita Rahman	85
6.	Anggita Dwi Putri Fiandari	95
7.	Aulia Rahmadina	93
8.	Ayezha Anentidwi Amalina Salsabillah	93
9.	Claresta Rahma El Riyanto	94
10.	Dzaky Arham Falah	93
11.	Evan Raditya Taruna Putra	85
12.	Fajar Kurnia Putra	95
13.	Faridah Ayu Pratiwi	93
14.	Hanindya Rafidhia Raharjo	88
15.	Indri Anggraini	93
16.	Joyce Audrey Salwa	93
17.	Lingga Pasha Saputra	90
18.	Moh. Zaki Pramana	90
19.	Muhammad Sakti Al-Kautsar	93
20.	Nabila Faraha Azarine	93
21.	Nadyn Windy Septianti	93
22.	Nahlun Nabil	82
23.	Naufiesta Eqzadian Supriyadi	93
24.	Naura Zafirah	93
25.	Nayla Aziza	96
26.	Nia Anggreli	83
27.	Nurul Fadhila	89
28.	Raissa Sofia Azzahra	93
29.	Rangga Tri Wicaksono	94
30.	Rania Putri Zayyanti	88

31.	Ridho Ari Swanda	96
32.	Rifky Achmad Syahrezi	85
33.	Rizky Amelia	85
34.	Salsabila Arifianti Putri	88
35.	Sukma Ananda Putri	93
36.	Tania Rahma Putri	90
37.	Verryl Al Aziz Kusuma Wibowo	86

**Tabel 5. Prosentase Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 20 Malang**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1.	92.5-100	Sangat Baik	20	54.05%
2.	84.5-92.5	Baik	15	40.54%
3.	76.5-84.5	Cukup	2	5.41%
4.	<76.5	Kurang	0	0%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan nilai prestasi siswa di atas, menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 54.05%.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. SMP Negeri 29 Surabaya**

#### **a. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Menerapkan misi untuk berdakwah karena Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku.
- 2) Membimbing dan membina kepribadian siswa serta menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.

- 3) Memiliki pengetahuan, nilai-nilai tentang profesi, bertanggung jawab, mengadakan perenungan dan pemeriksaan kembali sebagai kebiasaan serta mengenali keanekaragaman siswa.

**b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, mempersiapkan diri dalam mengajar dan mengkondisikan siswa.
- 2) Kondisi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa dan guru saling berinteraksi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap sama dengan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bapak Jemadi mengembangkan variasi pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik. Meskipun pembelajaran jarak jauh, ia tetap mengupayakan untuk menggunakan metode yang berbeda-beda agar tidak monoton dan membosankan.
- 4) Metode pembelajaran digunakan tetap sama walaupun sistem pembelajaran berubah karena pandemi covid-19. Metode pembelajaran

yang digunakan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

- 5) Selama masa pandemi covid-19 semua materi digitalisasi. Materi pembelajaran disampaikan melalui media video conference seperti zoom dan microsoft teams 365, setelah itu direkam dan diupload di youtube.
- 6) Evaluasi ranah kognitif berdasarkan hasil latihan soal harian melalui microsoft teams 365. Evaluasi ranah afektif berdasarkan keaktifan siswa ketika berkomentar di youtube. Sedangkan evaluasi ranah psikomotorik, berdasarkan hasil praktik siswa yang diupload di youtube.

**c. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Siswa menjadi inovatif, dinamis dan produktif dalam menciptakan iklim belajar agama Islam.
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) Siswa semangat dalam menciptakan iklim belajar dan mampu Mengoptimalkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- 4) Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 75.60%.

## **2. SMP Negeri 20 Malang**

### **a. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan belajar melalui berbuat.
- 2) Membangkitkan semangat belajar siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif dengan mendorong siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

### **b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku, mempersiapkan diri dalam mengajar dan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19.
- 2) Dalam melaksanakan pembelajaran, metode pembelajaran digunakan tetap sama walaupun sistem pembelajaran berubah karena pandemi covid-19. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi seperti diskusi, tanya

jawab dan demonstrasi. Penggunaan metode yang bervariasi dinilai lebih efektif untuk menutupi kekurangan metode satu dengan kelebihan metode lainnya.

- 3) Media yang dipakai dalam menunjang pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan google classroom. Google classroom dipilih oleh ibu Syamsiyah dikarenakan menurutnya memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Google classroom adalah salah satu media penunjang pembelajaran jarak jauh yang mampu melengkapi materi pembelajaran dengan video dan gambar yang menarik.
- 4) Evaluasi ranah kognitif berdasarkan hasil latihan soal harian melalui google classroom. Evaluasi ranah afektif berdasarkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sedangkan evaluasi ranah psikomotorik, berdasarkan hasil praktik siswa yang diupload di google classroom.

**c. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

- 1) Siswa mampu termotivasi dalam belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa.
- 2) Siswa mampu berinovasi dan berfikir kritis dalam menciptakan iklim belajar agama Islam.
- 3) Siswa mampu meningkatkan kemandiriannya dalam mencari informasi baru mengenai pembelajaran agama Islam.

- 4) Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 54.05%.

Berdasarkan analisis data dari observasi, wawancara dan dokumen, temuan penelitian lintas situs disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Temuan Penelitian Lintas Situs**

No.	SMP Negeri 29 Surabaya	SMP Negeri 20 Malang	Kesimpulan
<b>1.</b>	<b>Profil guru PAI profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran</b>		
a.	Menerapkan misi untuk berdakwah karena Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku.	Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan belajar melalui berbuat.	Memiliki kriteria sebagai pendakwah Islam.
b.	Membimbing dan membina kepribadian siswa serta menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.	Membangkitkan semangat belajar siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.	Memiliki kriteria sebagai pelaksana nilai-nilai ajaran Islam dan sebagai contoh umat beragama yang baik dan benar bagi siswa.
c.	Memiliki pengetahuan, nilai-nilai tentang profesi, bertanggung jawab, mengadakan perenungan dan pemeriksaan kembali sebagai kebiasaan serta mengenali keanekaragaman siswa.	Menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif dengan mendorong siswa agar menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.	Memiliki keterampilan dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat, karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.
<b>2.</b>	<b>Upaya guru PAI profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran</b>		
a.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan	Melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan	Persiapan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan

	memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.	Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku.	Pembelajaran (RPP) secara sistematis.
b.	Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	Siswa dan guru saling berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.	Tahapan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap sama dengan pembelajaran tatap muka.
c.	Metode pembelajaran digunakan bervariasi dan tetap sama walaupun sistem pembelajaran berubah karena pandemi covid-19.	Mengupayakan untuk menggunakan metode yang berbeda-beda agar tidak monoton dan membosankan.	Mengembangkan variasi metode pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik.
d.	Media penunjang untuk menyampaikan materi dengan sistem jarak jauh adalah melalui media video conference seperti zoom dan microsoft teams 365, setelah itu direkam dan diupload di youtube.	Media yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan google classroom.	Selama masa pandemi covid-19 semua materi digitalisasi.
e.	Evaluasi ranah kognitif berdasarkan hasil latihan soal harian melalui microsoft teams 365. Evaluasi ranah afektif berdasarkan keaktifan siswa ketika berkomentar di youtube. Sedangkan evaluasi ranah psikomotorik, berdasarkan hasil praktik siswa yang diupload di youtube.	Evaluasi ranah kognitif berdasarkan hasil latihan soal harian melalui google classroom. Evaluasi ranah afektif berdasarkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sedangkan evaluasi ranah psikomotorik, berdasarkan hasil praktik siswa yang diupload di google classroom.	Evaluasi dilakukan dengan sistem online.
<b>3.</b>	<b>Dampak guru PAI profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran</b>		
a.	Siswa menjadi inovatif, dinamis dan produktif dalam menciptakan iklim belajar agama Islam.	Siswa mampu termotivasi dalam belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa.	Terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif dan kreatif.
b.	Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.	Siswa mampu berinovasi dan berpikir kritis dalam menciptakan iklim belajar agama Islam.	Terciptanya iklim belajar yang kondusif dan optimal.

c.	Siswa semangat dalam menciptakan iklim belajar dan mampu mengoptimalkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang dicapai.	Siswa mampu meningkatkan kemandiriannya dalam mencari informasi baru mengenai pembelajaran agama Islam.	Siswa aktif dan partisipatif dalam memanfaatkan teknologi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.
d.	Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 75.60%.	Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 54.05%.	Guru Pendidikan Agama Islam Profesional sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini diindikasikan oleh hasil prestasi siswa yang memperoleh nilai prestasi “sangat baik”.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diprakarsai oleh adanya rumusan visi dan misi sekolah. Untuk merealisasikannya siswa perlu menerapkan nilai keimanan dalam aktivitas sehari-hari. Mengingat guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang berpengaruh pada kualitas kepribadian siswa di masa sekarang dan mendatang, maka guru Pendidikan Agama Islam profesional perlu untuk mengimplementasikan misi untuk berdakwah, karena Islam harus bisa dibuktikan dengan sikap, kepribadian dan perilaku. Hal ini sejalan dengan temuan Anwar dan Mubin bahwa untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang unggul, sekolah harus dibantu oleh eksistensi guru yang profesional.<sup>106</sup>

Eksistensi kedua sekolah ini menunjukkan porsi yang besar bagi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam melakukan peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan seperti mengikuti MGMP, FGD, seminar, diklat, workshop, loka karya, penulisan karya ilmiah, menelaah kepustakaan dan memasuki organisasi profesi. Kegiatan tersebut menjadi wadah

---

<sup>106</sup> Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*, Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020, 2 (1).

untuk para guru agar bisa berkomunikasi dan bertukar wawasan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Harapan dari adanya kegiatan tersebut adalah mampu menumbuhkan semangat guru Pendidikan Agama Islam untuk beraktualisasi dalam memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuannya yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Imaniyati bahwa peningkatan profesi guru terhadap kinerja guru berdampak signifikan. Dengan demikian, menumbuhkan kemandirian pada diri seorang guru sangatlah penting. Adanya kegiatan peningkatan profesi guru diharapkan seorang guru mampu meningkatkan wawasannya guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.<sup>107</sup>

Kegiatan peningkatan profesi guru perlu diaktualisasikan guna pembinaan berbagai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar optimal dan terpadu. Temuan ini mendukung penelitian Anwar dan Mubin yang menyimpulkan bahwa jika guru memiliki personalitas yang bagus, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.<sup>108</sup> Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam pada peningkatan profesi guru bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam terketuk untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan tersebut seorang guru akan memahami bagaimana profil guru yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sehingga ruh sebagai pendidik semakin mengema

---

<sup>107</sup> Ayu Dewi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manper: Kajian Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2017, 2 (2).

<sup>108</sup> Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*, Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020, 2 (1).

dan melahirkan semangat bagi guru Pendidikan Agama Islam agar selalu memantapkan diri untuk berprofesi sebagai guru profesional.

Guru yang profesional dituntut memahami seluruh komponen pembelajaran yang terdiri dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Baharun menjelaskan dalam penelitiannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus membekali diri dengan karakter mulia agar mampu membimbing siswanya dan mampu merubah pola dan mindsetnya dari sekedar pemberian teori ke ranah pemberian pengajaran secara nyata.<sup>109</sup>

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Peran guru dalam pendidikan sangatlah besar. Begitu besar peran guru dalam pendidikan, sehingga guru menjadi elemen yang memiliki pengaruh dalam terwujudnya hasil pendidikan yang unggul. Dewi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi kemampuan guru, maka kinerja mengajar guru di sekolah akan tinggi juga.<sup>110</sup> Sehingga untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran, guru harus menggunakan strategi dan metode yang benar, kreatif mengembangkan bahan ajar serta aktif mengikuti seminar atau pelatihan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam

---

<sup>109</sup> Hasan Baharun, dkk, *Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo*, Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam, 2020, 6 (1).

<sup>110</sup> Ratika Sari Dewi, *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 25 (1), 2018.

meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai materi yang diajarkan dengan berpedoman pada silabus dan kurikulum yang berlaku.

Tidak hanya itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang terlebih dahulu membuat bahan ajar. Bahan ajar dipersiapkan berdasarkan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Guru harus mampu menguasai materi ajar agar mudah dalam menyampaikan materi dan pesan yang terkandung dalam materi tersebut. Sehingga materi mudah untuk disalurkan kepada siswa dan siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru.

Sebelum pandemi covid-19, Guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang menggunakan beragam metode pembelajaran seperti berdiskusi, ceramah, penugasan dan demonstrasi. Selama masa pandemi covid-19, penggunaan metode yang beragam tetap mereka gunakan agar siswa tidak jenuh selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi dinilai lebih efektif untuk menutupi kekurangan metode satu dengan kelebihan metode lainnya.

Sistem pembelajaran jarak jauh telah merubah materi pembelajaran menjadi digitalisasi dan memanfaatkan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran bagi guru dan siswa. Penggunaan media elektronik di era pandemi covid-19 bukan hanya menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, tetapi juga

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyono, dkk bahwa berbagai tanggapan positif disampaikan oleh siswa terkait pembelajaran jarak jauh karena dirasa lebih fleksibel, efisien, cepat, aman, serta hemat waktu dan tenaga. Pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa melek teknologi dan lebih kreatif.<sup>111</sup> Untuk itu, kegiatan literasi terhadap teknologi dan penguasaan media yang bervariasi dalam pembelajaran jarak jauh merupakan keterampilan dasar dalam menukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Apabila seorang guru tidak mampu menguasai media literasi terhadap teknologi, maka kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan optimal.

Peran guru tetaplah sama dalam mendidik siswa, yang berbeda hanyalah sistem pembelajaran yang berlangsung. Guru harus membuat konsep baru mengenai waktu dan proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom.

Guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media online dan mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tetap sama

---

<sup>111</sup> Poncojari Wahyono, dkk, *Guru Profesional di Masa Pandemi Covi-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2020, 1 (1).

dengan pembelajaran tatap muka meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Selama pembelajaran jarak jauh, guru Pendidikan Agama Islam tetap mengoptimalkan semua rangkaian pembelajaran. Adapun rangkaian dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menanyakan kabar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi secara rinci. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan menutupnya dengan do'a. Selain itu, evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tetap dioptimalkan dengan sistem online menggunakan berbagai media penunjang sistem pembelajaran jarak jauh.

Dari keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus dan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan variasi metode pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik, memaksimalkan penggunaan media berbasis online sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom serta memaksimalkan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui media online.

### **C. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya bisa dinyatakan baik. Hal ini dibuktikan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa SMP Negeri 29 Surabaya memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 75.60% dan siswa SMP Negeri 20 Malang memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 54.05%.

Sebagai elemen utama dalam pendidikan, guru harus mencari pola untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Guru memiliki peran utama sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengidentifikasi bahwa kompetensi guru profesional sangat menentukan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Kristiawan dan Rahmat mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru yang profesional. Guru profesional harus mampu membekali dirinya dengan wawasan dan motivasi yang cukup agar mampu memberikan pelayanan belajar kepada siswa secara optimal.<sup>112</sup>

Guru profesional merupakan fasilitator dalam membina siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Apabila guru tidak profesional, maka siswa akan mengalami hambatan yang berdampak pada menurunnya prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Adibah bahwa guru profesional sangat dibutuhkan. Dengan

---

<sup>112</sup> Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2018, 3 (2).

adanya guru yang profesional, siswa akan memperoleh wawasan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.<sup>113</sup>

Selama masa pandemi covid-19, seorang guru tetap berperan menjadi motivator, simulator dan pembimbing siswa. Guru perlu menerapkan konsep kemandirian dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran sistem jarak jauh menjadikan siswa mampu menggali gagasan dari berbagai sumber yang ada dan memiliki waktu belajar yang leluasa. Handayani, dkk mengungkapkan bahwa hasil belajar akan lebih bermutu jika guru mampu menanamkan konsep kemandirian terhadap siswa. Konsep kemandirian yang tertanam akan menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya. Selain itu, siswa akan lebih aktif dan partisipatif dalam memanfaatkan teknologi seiring dengan pesatnya kemajuan iptek.<sup>114</sup>

Kemajuan iptek mengharuskan agar guru Pendidikan Agama Islam selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Kehadiran guru profesional tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hamid menjelaskan dalam penelitiannya bahwa selain memiliki kriteria guru profesi, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga harus memiliki kriteria sebagai mubaligh, sebagai pengemban nilai ajaran Islam dan juga sebagai

---

<sup>113</sup> Adibah, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang*, Jurnal Sumbula: Kajian Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 2017, 2 (2).

<sup>114</sup> Handayani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, 2013, 3 (1).

tauladan yang baik dan benar bagi masyarakat.<sup>115</sup> Karena itu, apabila guru Pendidikan Agama Islam mampu menjalankan tugasnya berdasarkan kriteria guru profesional, maka siswa akan semangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Bila hal tersebut terealisasikan secara efektif dan kondusif, maka siswa akan bersemangat untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

---

<sup>115</sup> Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017, 17 (2).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memiliki kriteria sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksana nilai-nilai ajaran Islam, sebagai contoh umat beragama yang baik dan benar bagi siswa serta memiliki keterampilan dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, mengembangkan variasi metode pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik, memaksimalkan penggunaan media berbasis online sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom serta memaksimalkan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui media online.

3. Dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil prestasi siswa yang memperoleh nilai prestasi “sangat baik”. Selain itu, siswa menjadi inovatif dan produktif dalam menciptakan iklim pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa dan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat.

## **B. Implikasi**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan penelitian yang mendukung terhadap beberapa teori tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam, bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik dengan atasan maupun dengan sesama guru. Maka hasil penelitian ini sebagai referensi dalam perubahan yang lebih baik terutama dalam keprofesionalan guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

### **C. Saran**

Penelitian ini hanya terbatas pada strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu untuk meningkatkan lagi kompetensinya mengingat dunia pendidikan selalu berkembang. Untuk penelitian selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari masyarakat, maka sekurang-kurangnya kompetensi sosial, kepribadian dan kepemimpinan lebih ditingkatkan lagi karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan tauladan bagi siswa dan masyarakat, karena masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang*. Jurnal Sumbula: Kajian Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya. 2 (2). 2017.
- Antara. *Belajar Online, KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah*. Jakarta: Tempo.Co. 2020.
- Anwar, Aep Saepul dan Fatkhul Mubin. *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTsN 1 Serang*. Artikel Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Pendidikan Islam. 2 (1). 2020.
- Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan Indonesia 2020*.
- Baharun, Hasan, dkk. *Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo*. Artikel Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam. 6 (1). 2020.
- Chau. *The Quality of Primary Schools in Different Development Contexts*. UNESCO: International Institute for Educational Planning. 1996.
- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss. *Basic of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Los Angeles: SAGE Publications. 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Dasuki, Ahmad, dkk. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2011: Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*. Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Departemen Agama RI. *UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006.
- Devaney, Katheleen dan Gary Sykes. *Making The Case for Professionalism, dalam Ann Lieberman, Building a Professional Culture in Schools*. New York: Teachers College Press. 1988.
- Dewi, Ratika Sari. *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi*. Artikel Jurnal Administrasi Pendidikan. 25 (1). 2018.
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional*. Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. 17 (2). 2017.

- Handayani, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha. 3 (1). 2013.
- Irji'i, Slamet. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru*. Tesis Universitas Negeri Malang. 2017.
- Kocak, Seval dan Aynur Bozkurt. *Peran Mediasi Profesionalisme Guru dalam Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan Publik Administrator di Sekolah Umum dan Efektivitas Sekolah*. Artikel Eurasian Journal of Educational Research. 2020.
- Kristiawan, Muhammad dan Nur Rahmat. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran*. Artikel Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. 3 (2). 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemah Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Mulyasa, E. *Manajemen Bebas Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- OECD. *PISA 2018 Assesment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing. 2018.
- Parlar, Hanifi, dkk. *Hubungan antara Tingkat Sekolah yang Memiliki Budaya Kepemimpinan Guru dan Perilaku Profesional Guru*. Artikel Journal of Education and Training Studies. 2017.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 13.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 16 Ayat 1.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ramadhan, Ardito. *Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar*. Jakarta: Kompas.com. 2021.
- Ritonga, Paruntungan. *Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua*. Tesis UIN Sumatera Utara. 2016.
- Rouf, Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3 (1). 2015.
- Rustad, Supriadi, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru di Rayon LPTK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- Samani, Muchlas, dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia. 2006.
- Sanders, William dan June Rivers. *Cumulative and Residual Effects of Teachers on Future*. Tennessee: University of Tennessee Value-Added Research and Assessment Center. 1996.
- Siswandari. *Kompetensi, Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan Dwija Wacana. 8 (1). 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syukri, Makmur. *Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Aktivitas Profesional Guru Setelah Sertifikasi dengan Kinerja guru MAN Kota Tanjung Balai*. Tesis Universitas Negeri Medan. 2011.

- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Wahyono, Poncojari, dkk. *Guru Profesional di Masa Pandemi Covi-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. 1 (1). 2020.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Zamzami, Muhammad Syafi'. *Pengaruh Profesionalitas Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN se-Kabupaten Kediri*. Tesis IAIN Tulungagung. 2017.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **Hal yang diobservasi meliputi:**

1. Tempat kegiatan belajar mengajar yaitu gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan fasilitas pendidikan.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online meliputi: a) interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa dan sumber belajar, b) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, c) ttugas-tugas yang harus dikerjakan siswa.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum**

1. Bagaimana gambaran guru Pendidikan Agama Islam profesional yang diharapkan?
2. Apa saja program peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam Profesional?
3. Apa saja program peningkatan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam peningkatan kualitas belajar siswa?
5. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana tanggapan anda terkait perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana tanggapan anda terkait pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana tanggapan anda terkait evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### Lampiran 3

#### **Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana ide yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa ide yang anda terapkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
3. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara anda menguasai materi pembelajaran?
5. Media apa yang anda gunakan untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19?
6. Metode apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah selama masa pandemi covid-19, anda tetap menggunakan metode yang bervariasi?
8. Apa alasan anda menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan masa pandemi covid-19?
10. Kapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan?

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana tanggapan anda terkait hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penilaian anda terkait penguasaan materi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam?
4. Metode apa saja yang dipakai guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana penilaian anda apabila guru menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu?
6. Apa keuntungan dari penggunaan metode pembelajaran lebih dari satu?
7. Bagaimana penilaian anda terhadap media jarak jauh yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana penerapan media berbasis digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
9. Bagaimana penilaian anda terhadap penerapan media berbasis digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
10. Apa keuntungan dari penerapan media berbasis digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

**Lampiran 5****PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>Dokumen</b>	<b>Keterangan (√)</b>
Profil Sekolah	
Sejarah Berdirinya Sekolah	
Visi dan Misi Sekolah	
Foto Kegiatan Penelitian	

**Lampiran 6****DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Foto wawancara dengan bapak Muhammad Jemadi, M.A selaku guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya



Foto wawancara dengan ibu Dra. Diaztiarni, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya



Foto wawancara dengan ibu Ir. Hj. Syamsiyah Wahyuningsih, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 20 Malang



Foto wawancara dengan ibu Dra. Yaskuni selaku waka kurikulum SMP Negeri 20 Malang



Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya secara online



Foto kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Malang secara online

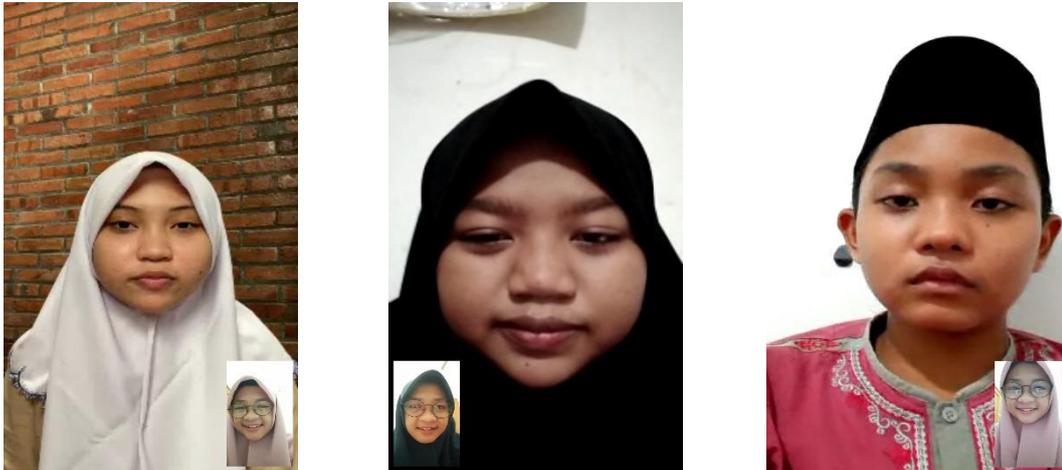


Foto wawancara dengan siswa yang diajar oleh bapak Muhammad Jemadi, M.A  
secara online

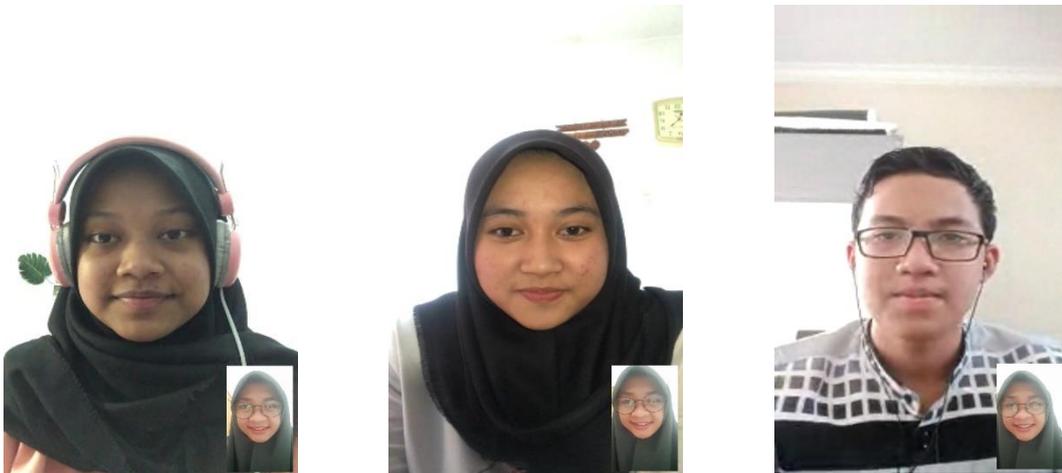


Foto wawancara dengan siswa yang diajar oleh ibu Ir. Hj. Syamsiyah  
Wahyuningsih, M.Pd secara online

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1158/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 07 April 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 29 Kota Surabaya  
di  
Kota Surabaya

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Nurlalita Devi  
NIM : 19770018  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Tesis : **Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)**  
Lama Penelitian : **April 2021** sampai dengan **Juni 2021** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara Online atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 29**  
 Jalan Mayjend. Prof. Dr. Moestopo 4 Surabaya 60131  
 Telp. (031) 5022766

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422/296/436.7.1.P29/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tjipto Wardojo, S.Pd.  
 NIP : 19650706 198703 1 016  
 Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfi Nurlalita Devi  
 NIM : 19770018  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Status : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dengan tema :

**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa”**

Dalam pelaksanaannya di dampingi oleh :

Nama : Muhamad Jemadi, M.A.  
 NIP : 19740112 199903 1 007  
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir Penyusunan Tesis.

Surabaya, 9 Juni 2021  
 Kepala Sekolah,  
  
 Tjipto Wardojo, S.Pd.  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19650706 198703 1 016

## Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1203/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 12 April 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 20 Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Nurlalita Devi  
NIM : 19770018  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
2. Dr. Marno, M.Ag  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Tesis : **Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)**  
Lama Penelitian : **April 2021** sampai dengan **Juni 2021** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara Online atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 20 MALANG**

**Jalan R.T. Suryo No. 38 ☎ (0341) 491806 NPSN : 20533776  
Email:smpn20\_malang@yahoo.com website:smpn20malang.sch.id**

**SURAT KETERANGAN**

No. 070/ 179 /35.73.401.02.020/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. BURHANUDDIN, M.Pd**  
N I P : 19621203 198403 1 007  
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b  
Jabatan : Plt. Kepala SMPN 20 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ALFI NURLALITA DEVI**  
NIM : 19770018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 20 Malang pada bulan April – Juni 2021 dengan judul penelitian sebagai berikut:

***“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROFESIONAL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA”***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2021

Plt. Kepala SMPN 20 Malang



**Drs. BURHANUDDIN, M.Pd**

Pembina Tk.I

NIP. 19621203 198403 1 007

## Lampiran 9

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Penulis

Nama : Alfi Nurlalita Devi  
 NIM : 19770018  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 06 Mei 1997  
 Alamat : Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng,  
 Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.  
 Nomor HP : 085790327163

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

2003-2009 : MI Al- Muhajirin II Karanggeneng Lamongan  
 2009-2012 : MTs Fathul Hidayah Maduran Lamongan  
 2012-2015 : MA Fathul Hidayah Maduran Lamongan  
 2015-2019 : UIN Sunan Ampel Surabaya  
 2019-2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang